

**PENERAPAN KETERAMPILAN
MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN
OLEH GURU SEJARAH SMA NEGERI 60
JAKARTA**



**Susi Muninggar
4415062022**

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

ABSTRAK

SUSI MUNINGGAR. Penerapan Keterampilan Dasar Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Sejarah (Studi Kualitatif di SMAN 60 Jakarta) Skripsi. Jakarta: Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2011

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Sejarah di SMA Negeri 60 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2011.

Pada penelitian ini permasalahan utama yang diteliti adalah bagaimana penerapan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 60 Jakarta sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran sejarah. Fokus penelitian ini meliputi tingkat intensitas penggunaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan memfokuskan siswa pada pembelajaran sejarah, memberi motivasi pada siswa, memberi acuan tentang indikator sampai tugas yang akan dikerjakan setelah materi selesai. Sedangkan untuk menutup pembelajaran memfokuskan pada mengambil kesimpulan dan memberikan evaluasi kepada siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi di lapangan dan pengumpulan data melalui catatan lapangan dan wawancara mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran oleh guru sejarah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu informan kunci dan informan inti. Informan kunci adalah Wakil Kepala Sekolah. Informan inti adalah Guru Sejarah dan siswa SMAN 60 Jakarta. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sebagai penguji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar telah digunakan oleh guru sejarah SMAN 60 Jakarta. Dengan ciri guru selalu mengawali pembelajaran sejarah dengan membuka pembelajaran menarik perhatian sama dengan motto 3 S (senyum, salam, sapa), lalu mengapresiasi siswanya dengan meminta siswanya bertanya atau bertanya kepada siswanya tentang materi yang telah lalu, dan mengaitkan materi berikutnya dengan materi sebelumnya dan memotivasi siswanya. Dalam menutup pelajaran guru tak lupa mengajak siswanya menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada hari itu dan memberikan evaluasi kepada siswanya dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada materi hari itu.

Kesimpulan, penerapan keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran memiliki peranan yang cukup penting walau tak dapat dipisahkan dari keterampilan dasar mengajar lainnya namun, dari hasil pengamatan yang telah dilakukan ternyata keterampilan ini membantu siswa dalam memahami pelajaran sejarah serta dari keterampilan membuka dan menutup ini namun, keterampilan ini tidak dapat berdiri sendiri, keterkaitan antara keterampilan yang satu dengan yang lain ternyata lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Man Jadda Wajada,

Barang siapa yang mempersungguh maka dia akan menjumpainya”

Nabi Muhammad SAW

***Skrripsi ini saya persembahkan kepada
keluarga tercinta, bapak dan mama tercinta
yang selalu memotivasiku
serta adik-adikku tersayang
cinta dan kasih sayang kalian yang selalu menjadi semangat hidupku***

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat, serta hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita senantiasa menjadi umatnya yang taat akan ajarannya. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, karena apabila tanpa dukungan berbagai pihak tersebut penulis merasa tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai ucapan syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Mama tercinta yang selalu menjadi inspirasiku, serta adik-adikku dan segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang yang membuat penulis selalu termotivasi.
2. Dra. Corry Iriani R, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan motivasi, semangat, serta membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

3. Drs. M. Fakhruddin, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan saran dan rujukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Umasih, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah atas segala pengarahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Abrar, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah yang senantiasa memberikan senyuman dan arahan dalam administrasi jurusan.
6. Kurniawati, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi semangat penulis untuk terus dapat nilai maksimal dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial tak terkecuali Alm. Bapak Mustari Sadeli yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan serta perhatiannya untuk masa depan penulis.
8. Drs. Happy Panggabean, selaku Wakil Kepala Sekolah SMA NEGERI 60 bidang kesiswaan yang telah memberikan bantuan dan kepercayaannya selam penelitian ini berlangsung.
9. Drs. Budi Marwoto, selaku Wakil Kepala Sekoah SMA NEGERI 60 bidang sarana dan prasana yang tak pernah henti-hentinya memberikan senyuman, motivasi dan teman berdiskusi yang sangat menyenangkan.
10. Wilin S.pd, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA NEGERI 60 Jakarta.

11. Dra. Endang Sulistyowati, selaku Kepala Sekolah SMA NEGERI 60 Jakarta yang
12. telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Hj. Sunarsih S.Pd selaku guru sejarah di SMAN 60 Jakarta atas bantuan, bimbingan, rujukan serta motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Seluruh Bapak/Ibu guru-guru SMA NEGERI 60 Jakarta yang tidak hanya membimbing, memberi motivasi, tetapi juga sudah menyayangi penulis layaknya keluarga sendiri.
14. Seluruh siswa SMA NEGERI 60 Jakarta yang telah membantu kelancaran proses penelitian khususnya kelas XI IS.
15. Sahabat-sahabatku tersayang, Mega, Dende, Yosep, Hesti, Agung, Ika, Frina, serta sahabat-sahabatku yang lainnya yang tak tertulis namanya karena banyaknya kalian, yang tak hanya ada di saat penulis bahagia tetapi di saat keterpurukan penulis pun mereka selalu menemani, senantiasa memberikan semangat dan keceriaan pada penulis.
16. Teman-teman Sejarah Reguler 06, terimakasih untuk pertemanan kita yang kita rajut selama ini, kebersamaan yang selalu membuat kita selalu bersama, menghadapi situasi sulit sekalipun. Semoga persahabatan kita akan terjalin sampai maut memisahkan kita.

17. Semua sahabat-sahabatku telah membantu, Winda Wulandari, dan Wasia'tun Fauziah, terimakasih atas dukungannya pada penulis.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Kepada semua yang telah memberikan motivasi, cinta, bantuan dan doa semoga Allah SWT berkenan membalas budi baiknya. Akhirnya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Jakarta, April 2011

SM

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	4
C. Fokus Penelitian.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kerangka Teoritis.....	5
1. Hakekat Pembelajaran Sejarah	5
2. Hakekat Keterampilan Dasar Mengajar Membuka dan Menutup Pelajaran	8
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	18
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	18
B. Sumber Data.....	18
C. Teknik Pengumpulan Data.....	19
D. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	22
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	24
A. Sejarah SMA NEGERI 60 Jakarta.....	25
B. Deskripsi Kondisi SMA NEGERI 60 Jakarta	25
C. Visi , Misi dan Tujuan SMA NEGERI 60 Jakarta	29
D. Kurikulum SMA NEGERI 60 Jakarta.....	30

BAB IV PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN OLEH GURU SEJARAH	32
A. Deskripsi Hasil Temuan	32
1. Perencanaan Pembelajaran	32
2. Proses Pembelajaran Sejarah	33
3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah.....	54
4. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu cara untuk memajukan sebuah bangsa. Pendidikan sangat penting karena melalui pendidikan terdapat proses penstransferan ilmu pengetahuan yang dilakukan guru ke siswa. Tujuan pendidikan yang ingin menciptakan manusia-manusia yang unggul, berbudi pekerti yang baik serta cakap di lapangan pekerjaan dapat terwujud. Pendidikan memiliki komponen yang tidak dapat berdiri sendiri terdiri dari tujuan pendidikan, peserta didik, pendidikan, orangtua, guru/pendidik di sekolah dan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan berlangsung.¹

Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran paling penting. Guru menjadi ujung tombak pendidikan karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, pendidik, pelatih serta orangtua bagi siswanya di sekolah. Gurulah yang membentuk pola pikir siswa, sikap serta tingkah laku siswanya menuju arah yang lebih baik dan bermartabat.

Untuk menjalankan segala tugasnya, guru dituntut memiliki kompetensi keguruan dan kinerja guru agar menjadi guru yang profesional. Standar

¹ <http://www.bloggaul.com/martanto/readblog/100875/pembelajaran-sejarah-permasalahan-dan-solusinya>

kompetensi guru meliputi tiga komponen yaitu: (1) komponen kompetensi pengelolaan pendidikan dan wawasan kependidikan: (2) komponen kompetensi akademik/vokasional sesuai materi pendidikan: (3) pengembangan profesi. Masing-masing komponen kompetensi mencakup seperangkat kompetensi.

Dengan kompetensi guru yang memadai guru diharapkan dapat mengajar secara efektif. Salah satunya yang penting penguasaan bahan pengajaran serta pengelolaan interaksi belajar-mengajar. Di dalam interaksi belajar-mengajar guru idealnya tidak hanya dapat berinteraksi dengan baik kepada siswanya tetapi juga dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang meliputi keterampilan dasar mengajar guru agar tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang ditetapkan kurikulum.

Keterampilan mengajar guru sangat berperan dalam proses pembelajaran siswa. Salah satunya adalah kegiatan membuka dan menutup pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran adalah kegiatan rutin yang harus dilakukan guru di awal maupun di akhir pembelajaran. Keterampilan ini menjadi pijakan awal proses pembelajaran di kelas karena di sinilah aturan-aturan selama proses pembelajaran berlangsung akan ditetapkan, mulai dari batasan kompetensi yang akan dicapai, materi yang akan diajarkan sampai tugas yang harus dikerjakan oleh siswa diarahkan. Secara tidak terasa sebenarnya pada saat keterampilan ini diterapkan guru sedang mengarahkan konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa pada hari itu dengan tujuan membuat siswa fokus, dan lebih mudah dalam memahami materi yang akan dijelaskan guru. Namun, dewasa ini tanpa disadari

kegiatan buka tutup pelajaran semakin sedikit dilakukan di lapangan hal ini terlihat dari hasil pengamatan penulis selama penelitian berlangsung di SMA NEGERI (SMA N) 60 Jakarta, ada guru yang masih tidak menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, khususnya dalam menutup pelajaran tidak terkecuali dalam pelajaran sejarah di sekolah-sekolah.

Terkait dengan pentingnya penerapan keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran dalam proses pembelajaran ternyata di lapangan khususnya di SMA N 60 Jakarta masih ada guru yang tidak menerapkan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran ini. Dalam proses pembelajaran di kelas guru memaparkan materi lurus saja layaknya jalan TOL sehingga membuat beberapa siswa keteteran dalam belajar sejarah.

Belajar sejarah memiliki banyak kelebihan tersendiri, salah satunya munculnya rasa nasionalisme kepada tanah air yang tanpa disadari siswa dapat muncul setelah siswa belajar sejarah bangsa Indonesia. Di sinilah aplikasi keterampilan dasar mengajar guru digunakan untuk menghilangkan kata-kata “tidak menyenangkan” dari siswa-siswi.

Tidak seperti keterampilan bertanya atau keterampilan berdiskusi yang kasat mata, keterampilan buka tutup pelajaran memang terlihat absrtak. Penulis katakan demikian karena ketika seorang guru mengabsen siswanya serta disisipi pertanyaan tentang materi yang lalu atau tentang materi yang akan diajarkan pada hari itu, dengan tujuan menyiapkan mental siswanya bahwa pelajaran sejarah

telah dimulai sesungguhnya guru tersebut sedang menerapkan keterampilan dasar membuka pelajaran.

Begitu pun ketika seorang guru menutup pelajaran dengan memberikan simpulan hasil belajar, mungkin tanpa disadari siswa sebenarnya guru mengajak siswa pada kegiatan menutup pelajaran. Adanya keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini banyak faedah yang dapat kita ambil diantaranya memberikan petunjuk atau kata kunci kepada siswa sebelum masuk pada pembelajaran sejarah dan sebagai benang merah dalam proses pembelajaran sejarah.

Berangkat dari pemikiran itulah penulis mengangkat judul “Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Sejarah”.

B. Masalah Penelitian

Masalah yang akan diangkat adalah ”Penerapan Keterampilan Dasar mengajar Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Sejarah di SMAN 60 Jakarta”

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas kemana-mana maka peneliti akan memfokuskan masalah penelitian ini pada penerapan keterampilan dasar mengajar guru sejarah khususnya dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak lain untuk mengetahui sejauh mana keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran dilaksanakan oleh guru sejarah, khususnya di SMA N 60 Jakarta.

Sedangkan kegunaannya untuk menambah pengetahuan atau wawasan ilmiah mengenai hal ini. Mudah-mudahan dengan hasil tulisan peneliti ini dapat membantu guru-guru sejarah di SMA N tersebut agar lebih terpacu lagi dalam menerapkan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran khususnya di dalam kelas.

E. Kerangka Teoritis

1. Hakekat Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah baik dari tingkat sekolah dasar, tingkat pertama, maupun menengah. Namun, ditingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama pelajaran sejarah di satukan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran mengandung arti kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan yang baru. Mengajar yang berasal dari kata *teaching* memiliki arti pekerjaan atau perbuatan profesional.²

² Buchari Alma, dkk. *Guru Profesiona: Menguasai Metode dan Keterampilan Mengajar*. (Bandung: Alfabeta. 2009.)

Sedangkan sejarah sendiri menurut Sartono Kartodirjo sejarah dibagi menjadi dua yaitu sejarah dalam arti objektif merupakan kejadian atau peristiwa yang tidak dapat terulang lagi. Kedua sejarah dalam arti subjektif adalah suatu konstruksi atau (bangunan) yang disusun oleh penulis dalam uraian cerita (kisah). Kisah tersebut adalah fakta-fakta yang saling terkait.³Sejarah menurut Kuntowijoyo adalah rekonstruksi masa lalu.⁴ Pendapat ini dipertegas oleh Hugiono yang menyatakan sejarah sebagai gambaran tentang peristiwa masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, tafsiran dan analisis kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.⁵

Sejarah banyak mengandung pelajaran baik untuk mengetahui masa yang telah lalu seperti yang telah di jelaskan di atas. Sejarah memiliki keunggulan untuk meramalkan masa depan tanpa kita mengesampingkan konteks ruang dan waktu. Ghani mengatakan bahwa sejarah adalah cabang ilmu yang meneliti atau menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan dimasa lampau serta kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut untuk kemudian dijadikan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta masa depan.⁶

³ <http://www.docstoc.com/docs/9522855/sejarah> . Pada tanggal 20 April 2011, pukul 16.15 wib

⁴ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta : Benteng Budaya.2005) hal.18

⁵ Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta : Bina Aksara, 1997), hlm. 9

⁶ Ruslan, A.Ghani. *Penggunaan Ilmu Sejarah*. (Bandung: Prapanca.1993) hlm. 12

Dari pengertian pembelajaran serta pengertian sejarah yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.⁷ Melihat simpulan pembelajaran sejarah begitu pentingnya yang tidak hanya mengajarkan peserta didik mengenai masa lampau berdasarkan metode tertentu, tetapi mata pelajaran sejarah memiliki peran sangat penting dalam pembentukan watak dan rasa cinta tanah air kepada generasi muda.

Namun demikian pada kenyataannya saat ini pembelajaran sejarah di kelas para pendidik sering mendapati banyak siswa-siswa yang cenderung tidak menyukai pelajaran sejarah dengan berbagai alasan, seperti: (1) materi yang tidak menarik, (2) guru yang membawakan materi ini terlalu monoton, (3) dan media yang terbatas.⁸

Dari pendapat yang terpapar di atas dapat kita lihat betapa kurang menyenangkannya respon yang diberikan siswa terhadap pelajaran sejarah padahal banyak sekali manfaat yang dapat kita petik dari pembelajaran ini.

⁷ Permen Diknas No 22 Thn 2006 – *Penjelasan Standard Isi* , diakses dari www.pusker.net, Feb. 2007

⁸ Adi W Gunawan. *Genius Learning Strategy*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007) hlm. 154

Bila ditinjau di lapangan saat ini penyampaian materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang menyenangkan sudah banyak dan bervariasi. Hanya saja ada yang disayangkan adanya beberapa guru yang tidak memperhatikan keterampilan dasar yang dimilikinya, khususnya keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

2. Hakekat Keterampilan Dasar Mengajar Membuka dan Menutup Pelajaran

2. 1. Hakekat Keterampilan Dasar Mengajar

Dalam pembelajaran diharapkan terjadi kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif dapat terwujud dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan anak didik serta proses pembelajaran yang terarah, terencana secara sistematis dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah direncanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Guru pun dituntut dapat menyiapkan strategi pembelajarannya sebelum masuk kelas yang meliputi, adanya rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran yang memadai, penggunaan media yang dapat mendukung pembelajaran serta tak ketinggalan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru.

Dalam memberikan pengertian keterampilan dasar mengajar, penulis mengutip beberapa pengertian keterampilan dasar mengajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan

tugas.⁹Menurut Alvin W Howard, mengajar adalah suatu aktivitas untuk memberi, menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan ide-ide (cita-cita).¹⁰Melihat dari pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa mengajar adalah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang terorganisir secara baik dan berstruktur dengan sasaran siswa dapat mengembangkan kemampuan dan mencapai cita-citanya. Keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi. Guru pun dituntut harus menyiapkan bahan pengajaran maupun metode yang tepat dalam pengelolaan kelas.

2.2 Hakekat Membuka dan Menutup Pelajaran

Di dalam proses pembelajarn kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dipertaruhkan tidak hanya untuk membuktikan bahwa dirinya seseorang yang dapat dijadikan contoh yang baik oleh siswanya tetapi, peran guru sebagai pengajar tak kalah penting. Guru sebagai pengajar diajak untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif, aman, nyaman untuk belajar, guru pun dituntut agar dapat memotivasi siswa serta memiliki hubungan yang baik dengan siswanya agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Cet III .Jakarta: Balai Pustaka. 2001) hlm.1180

¹⁰ Roestiyah. N.K.*Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bina Aksara. 2008). Hlm.15-16

Guru sebagai pemegang peran penting dalam pendidikan harus memiliki strategi dalam pembelajaran di dalam kelas salah satu strategi yang harus dimiliki guru adalah keterampilan dasar mengajar dengan bertujuan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan pada proses pembelajaran hari itu. Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran itu guru diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan dasar mengajar tetapi, juga memerlukan variasi dalam pembelajaran, serta variasi penggunaan media. Menurut hasil penelitian Turney (1979), terdapat delapan keterampilan belajar yang dianggap menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran

1. Keterampilan bertanya,(2) Keterampilan memberi penguatan,(3) Keterampilan mengadakan variasi,(4) Keterampilan menjelaskan,(5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,(6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan¹¹

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya keterampilan dasar mengajar ini saling berkaitan satu sama lainnya dan saling melengkapi. Namun, dari kedelapan keterampilan dasar mengajar ini keterampilan membuka dan menutup sering terlupakan oleh beberapa guru dikelas,

¹¹ <http://thasumantri.blogspot.com/2011/03/keterampilan-dasar-mengajar.html>. pada tanggal 17 mei 2011, pukul 21.00 wib

khususnya ketika menutup pelajaran. Padahal sadar atau tidak keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini adalah sebuah pengait serta benang merah dari proses pembelajaran yang telah dilakukan selama sembilan puluh menit di dalam ruang kelas. Terlebih lagi dalam pembelajaran sejarah yang kebanyakan siswanya kurang antusias pada pelajaran ini, keterampilan membuka dan menutup pelajaran sangat bermanfaat sekali khususnya untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sejarah.

Di dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa guru memberikan sesuatu hal yang dapat menimbulkan perhatian siswa seperti berita terkini yang terkait dengan materi ataupun tanya jawab mengenai materi yang lalu. Kesan awal yang menarik ini akan memotivasi dan melekat di otak siswa sehingga dapat mempermudah jalannya pembelajaran dan kesan akhir yang menarik akan membuat siswa menantikan pembelajaran sejarah lagi di hari-hari berikutnya. Kesan awal diberikan pada awal pembelajaran dengan membuka pelajaran sedangkan kesan akhir dengan menutup pelajaran.

Terkadang orang salah memberikan persepsi ketika seorang guru mengisi presentasi, memberi pengumuman atau mengucapkan salam diasumsikan telah melakukan keterampilan dasar membuka pelajaran. Padahal yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah kegiatan guru pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana ‘siap mental’ dan ‘menimbulkan

perhatian' siswa agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari.¹² Sedangkan menurut Mulyasa membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan.¹³ Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

1. Menarik perhatian siswa, banyak hal yang dapat kita lakukan dalam menarik perhatian siswa contohnya kita merangsang rasa ingin tahu mereka dengan memberi pengalaman misal kita membawa benda yang berkaitan dengan tema pelajaran dengan tujuan agar mereka mengerti apa yang mereka pelajari hari ini.
2. Menimbulkan motivasi, motivasi yang berasal dari kata "*motif*" memiliki arti segala daya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.¹⁴ Menumbuhkan motivasi dapat dilakukan dengan cara mengajar yang bervariasi, memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberikan pengulangan terhadap suatu informasi, serta menggunakan media dan alat bantu yang dapat menarik perhatian siswa seperti gambar, diagram, mengaitkan berita terkini dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu, dan lain sebagainya.

¹² Marno&M.Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. (Yogyakarta:Ar-RuzzMedia.2008)

¹³ E. Mulyasa. *Op.Cit.* hlm. 84

¹⁴ Rohani, Ahmad.*Pengelolaan Pengajaran*.(Jakarta:PT. Rineka Cipta.2004). hlm. 12

3. Memberi acuan/struktur pelajaran menunjukkan tujuan pembelajaran, acuan dalam belajar tak kalah penting dengan dua komponen lainnya. Dengan adanya acuan belajar siswa dapat mengetahui apa saja tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini dan mereka sudah memiliki bayangan akan materi yang akan disampaikan oleh guru.
4. Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari atau mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru.
5. Menanggapi situasi kelas.¹⁵ Menanggapi kelas lebih ditekankan pada pengelolaan kelas seperti menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondisi yang optimal selama pembelajaran.

Dalam menerapkan keterampilan ini semua unsur di dalam kelas memiliki peranan masing-masing yang dapat saling menunjang. Mulai dari kondisi kelas, bahasa tubuh guru sampai alat bantu media pembelajaran yang akan disajikan memiliki makna tentang pembelajaran pada hari itu. Selain itu, kesiapan guru dalam ruang kelas dapat kita lihat sejak awal ketika guru memaparkan kompetensi dasar yang ingin dicapai, indikator mata pelajaran yang ingin disampaikan pada siswanya, dan tugas yang akan dikerjakan oleh setiap siswa terkait dengan materi hari itu.

¹⁵ Marno&M.Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif.*(Yogyakarta:Ar-RuzzMedia.2008)

Keterampilan dasar mengajar membuka pelajaran mendidik guru untuk tidak kaku dalam proses pembelajaran di kelas karena seperti yang telah kita baca pada komponen keterampilan membuka guru dianjurkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, memberikan pengalaman baru pada siswa misalnya ketika menjabarkan tentang indikator penjajahan kolonial, guru dapat membawa rempah-rempah seperti pala dan lada ke dalam kelas dengan tujuan siswa mengalami pengalaman baru bahwa pala dan lada yang membawa sejarah baru untuk negaranya, Indonesia. Guru pun tidak boleh menguasai ruang kelas sendiri, guru harus mempersilahkan peserta didiknya untuk menunjukkan kemampuannya di depan kelas. Setelah semua dijalankan tak lupa guru harus mengulangi materi yang telah ia berikan di kelas tadi serta jangan sampai dilupakan guru wajib memberi pujian kepada siswanya yang dapat menunjukkan perilaku baik pada hari itu.

Dengan kata lain usaha yang telah dijabarkan sebelumnya merupakan kunci awal dari usaha guru untuk menarik siswanya dalam proses pembelajaran dan ini sesuai dengan prinsip *quantum teaching* yaitu, bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.¹⁶

Dari pengertian membuka pelajaran yang telah dijabarkan di atas maka dapat kita cermati bahwa tujuan dari membuka pelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar agar hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

¹⁶ Bobbi DePorter, dkk. *Quantum Teaching*. (Bandung:Kaifa.2000). hlm. 6

Keterampilan dasar mengajar membuka pelajaran layaknya ilmu-ilmu lain yang memiliki prinsip-prinsip tersendiri yang dapat memudahkan guru menggunakan keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran, prinsip-prinsip itu antara lain:

1. Bermakna, (2) kontinu (berkesinambungan), (3) fleksibel (penggunaan secara luwes), (4) antusiasme dan kehangatan dalam mengkomunikasikan gagasan.¹⁷

Dengan adanya komponen serta prinsip itu diharapkan agar penerapan keterampilan dasar mengajar lebih diterapkan dan di aplikasikan dalam proses belajar agar tujuan pembelajaran yang dicanangkan dapat dilaksanakan sesuai target. Proses pembelajaran akan jadi efektif. Efektif dalam hal ini siswa dapat memahami materi yang telah diberikan dan hasil dari penguasaan terhadap materi tersebut dapat dilihat dari hasil nilai pencapaian pada penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang dapat dicapai oleh siswa tersebut.¹⁸

Pengertian menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajarinya.¹⁹

Sedangkan menurut Mulyasa menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan

¹⁷ *Ibid.* hlm.82

¹⁸ Lihat catatan lapangan hlm.88

¹⁹ *Ibid.* Hlm.90

pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.²⁰

Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi:

1. meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan,
2. serta mengevaluasi.

Tujuan utama keterampilan dasar membuka dan menutup ini sendiri adalah menimbulkan perhatian dan motivasi siswa, siswa mempunyai gambaran mengenai materi yang akan dibahas pada hari itu, siswa pun tau batasan yang akan dikerjakan dan mengalami hubungan antara pengetahuan yang telah dipelajarinya dengan pengalaman baru

Ketika guru di awal pembelajaran telah membuka pelajaran dengan mengabsen siswa, menanyakan tentang materi yang lalu ataupun yang akan dipelajari hari ini sebenarnya guru sudah melakukan keterampilan membuka pelajaran. Ketika guru menjelaskan suatu materi lalu akan beralih ke subbab materi yang lain yang masih berkaitan dengan materi tersebut guru terkadang lupa untuk menutup subbab awal dengan menyimpulkan dan mengkaitkannya dengan subbab yang selanjutnya.

Dengan adanya penerapan keterampilan mengajar ini diharapkan tidak saja dapat menambah daya tarik belajar siswa yang cenderung apatis

²⁰ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005) hlm 84

terhadap mata pelajaran sejarah. Namun, membantu siswa agar memulai untuk dapat berpikir kritis.

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian Januari sampai dengan Juni 2011. Sejak bulan Maret 2010, proses penulisan proposal dimulai dan peneliti mengadakan observasi di sekolah. Bulan Januari 2011, peneliti mengadakan observasi untuk kedua kalinya. Pada bulan Januari 2011 penelitian dimulai sampai dengan Juni 2011. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 60 Jakarta, SMA N 60 Jakarta berada di Jl. Kemang Timur I No. 6 Bangka, Mampang Prapatan - Jakarta Selatan.

B. Sumber Data

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan penerapan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran di SMA N 60 Jakarta. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan, wawancara, *purposive sampling*, yaitu sampel bertujuan di mana peneliti memilih informan yang cukup mengetahui fokus penelitian.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan inti. Informan kunci adalah Wakil Kepala SMA N 60 bidang Kurikulum. Informan inti adalah Guru Sejarah di sekolah

tersebut. Informan inti tidak hanya Guru Sejarah, melainkan juga siswa-siswi SMA N 60 sebagai bahan penguatan dan tambahan.

Peneliti tidak mengesampingkan sumber-sumber tertulis, dapat berupa penelitian sebelumnya, buku, koran, maupun dokumen resmi sekolah. Dokumentasi foto akan dijadikan sebagai sumber informasi karena dapat menghasilkan data deskripsi tempat penelitian dan kegiatan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang diteliti kompleks. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam. Dalam penelitian, sumber utama adalah situasi dan kondisi sebenarnya yang terdapat di lapangan. Maka teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.²¹

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam penelitian, peneliti mengamati secara langsung kegiatan penelitian secara teliti dengan memusatkan perhatian terhadap suatu objek penelitian. Peneliti hanya menjadi pengamat pasif yang berarti peneliti tidak berperan serta dalam kegiatan yang diteliti.

Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui data secara menyeluruh dari objek-objek yang diteliti. Kegiatan peneliti ketika melakukan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm 305

pengamatan lapangan adalah membuat sebuah catatan lapangan. Catatan yang dilakukan ditulis dengan apa adanya sesuai dengan apa yang peneliti peroleh di lapangan.

Observasi yang dilakukan yaitu dengan pengamatan sekolah secara umum terlebih dahulu, mulai dari awal masuk sekolah, ruangan yang ada, lika-liku lorong-lorong kelas, ruangan kepala sekolah, mushola, semua yang ada di sekolah sehingga terasa betul suasana akademis dalam lingkungan sekolah Labschool. Setelah observasi umum, peneliti melakukan observasi terhadap ketersediaan media di SMA N 60 seperti proyektor, LCD, speaker, papan tulis, peta, komputer, dengan melakukan observasi di setiap ruangan kelas, ruang audiovisual, dan ruang guru.

Observasi juga peneliti lakukan di kelas ketika guru sejarah sedang mengajar, sehingga bagaimana keadaan kelas, keadaan siswa, pemanfaatan media nampak terlihat jelas dalam pembelajaran sejarah. Selain itu juga, dalam penyusunan RPP peneliti dengan seksama memperhatikan dan berdiskusi, karena pementasan RPP bagian dari perencanaan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dengan informan kunci dan informan inti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak berstruktur. Peneliti sebelum melakukan wawancara diharuskan memiliki kesiapan seperti membuat pertanyaan inti terlebih dahulu. Dengan mempersiapkan pertanyaan-

pertanyaan inti terdapat kemungkinan jawaban dari informan akan berkembang. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data yang lebih mengenai model data yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan mencakup tentang masalah pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan penerapan keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan mendasar tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran sejarah dan juga bagaimana seharusnya pembelajaran sejarah yang diinginkan siswa. Wawancara dilakukan terhadap 2 orang siswa kelas XI IPS 1, 1 orang siswa kelas X.2, 2 orang siswa kelas XI IPS 2, 1 orang siswa Kelas XI IPS 3. Maka jumlah siswa yang diwawancarai adalah 6 orang. Hal tersebut peneliti lakukan karena 6 siswa tersebut peneliti anggap mewakili semua pembelajaran ditingkatan kelas.

Untuk masalah ketersediaan media, fasilitas sekolah, kurikulum, para guru, dan semua hal teknis yang berhubungan dengan SMA N 60 peneliti mewawancarai Wakil kepala sekolah.

Untuk sumber yang menentukan dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran sejarah peneliti mewawancarai guru sejarah, beliau senantiasa terbuka dalam berdiskusi dan berbicara mengenai pembelajaran sejarah dan penggunaan media untuk mendukung proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah tidak hanya foto pada saat observasi, melainkan juga kearsipan mengenai mengenai pembelajaran sejarah di SMA N 60.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengabadikan ketersediaan media tiap ruangan, ruang audio visual, proses pembelajaran dalam kelas dan lingkungan SMA N 60. Begitupun ketika wawancara dengan narasumber serta kearsipan lain yang dikira penting dan dapat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

D. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

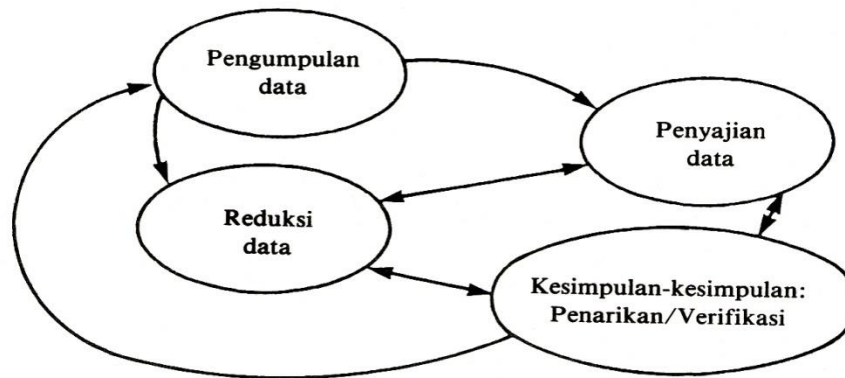
Untuk menguji kalibrasi keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan, kecukupan referensi, dan triangulasi data dengan cara mencari kebenaran dari berbagai sumber baik informan, referensi, maupun metode. Apabila terjadi pertentangan antara hasil pengamatan dan hasil wawancara, maka harus dapat dicari suatu penyebab dan melakukan pemecahannya.²²

Tahap triangulasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap yang telah ditemukan. langkah-langkahnya yaitu peneliti melakukan pengamatan dalam suatu pembelajaran, setelah melakukan pengamatan peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Setelah data dari lapangan dan hasil wawancara dengan guru didapat peneliti melakukan

²² Matthew B Milles dan Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta : UI Press, 1992), hlm. 47

wawancara dengan siswa sebagai bahan penguatan. Selain dari informan juga, peneliti meningkatkan pemahaman tentang data yang telah ditemukan dari berbagai referensi.

Gambar siklus analisis data kualitatif.²³



²³ *Ibid.*, hlm. 20

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMA N 60 Jakarta

SMA N 60 Jakarta memiliki sejarah yang cukup panjang sebelum menjadi sekolah yang cukup besar seperti sekarang ini. Kisaran tahun 1950 samapai 1960an pendidikan masih jadi hal yang cukup mahal walaupun pada saat itu sudah banyak orangtua yang menyadari pentingnya pendidikan bagi anaknya. Di Jakarta Selatan sendiri jumlah SMA N pun sangat terbatas salah satunya SMA N IX yang sekarang lebih kita kenal dengan SMA N 70 Jakarta serta SMAN XI, keduanya sekolah ini berlokasi di Jalan Bulungan, Jakarta Selatan dan tahun berdirinya pun hanya berselang satu tahun, SMA N IX di tahun 1959 sedangkan SMA N XI di tahun 1960.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat khususnya orang tua semakin menyadari akan pentingnya pendidikan. SMA N IX maupun XI lalu ditunjuk oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kala itu untuk dijadikan sekolah rintisan.

Sekolah rintisan yang dikembangkan pemerintah ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas baik dan dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal calon-calon siswanya. Selama kurun waktu hampir 10 tahun siswa-siswa yang ingin bersekolah di SMA negeri memang harus bersekolah di SMA N IX maupun XI yang notabennya

cukup jauh dari tempat tinggal siswa. Berangkat dari situlah SMA N XI diberi kewenangan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk menjalankan program kelas jauh yaitu program dimana sebagian guru-guru SMA N XI disertai kewajiban untuk membimbing calon-calon guru di sekolah yang kelak bernama SMA N 60 Jakarta ini.

Setelah Depdiknas yakin bahwa SMA N kelas jauh ini dapat berdiri sendiri maka keluarlah SK Menteri Depdikbud nomor : 0220/0/1981, yang dikeluarkan pada tanggal 14 Juli tahun 1981, yang selanjutnya diperingati sebagai hari ulang tahun SMA N 60 Jakarta. SMA N 60 Jakarta berdiri dengan tenaga pengajar yang sebagian dipindah tugaskan dari SMA N XI begitupun dengan anggota tata usaha di SMA N 60 Jakarta sebagian dari SMA N XI.²⁴

B. Deskripsi Kondisi SMA N 60 Jakarta

SMAN 60 adalah salah satu SMA Negeri yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Sama halnya dengan SMA Negeri lainnya di Jakarta, SMA Negeri termasuk sekolah favorit di daerah Jakarta Selatan dan sekitarnya. Itulah salah satu alasan mengapa masyarakat banyak menginginkan anaknya masuk SMA Negeri ini. SMA Negeri 60 terletak di Jalan Kemang Timur I No 6, lokasi yang strategis karena berada di dekat kawasan Kemang, menuju Buncit Raya, Mampang, dan Kuningan, Jakarta Selatan.

²⁴ Wawancara dengan bapak Budi wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasana, diruang Wakil Kepala Sekolah

Secara fisik SMAN 60 ini terletak di Jl. Kemang Timur I no. 6. SMA ini berada dalam kompleks kelurahan Bangka yang berada tepat di sisi Tenggara, di sisi sebelah Timur terdapat SMPN 124, disisi Selatannya terdapat kompleks Residen Kemang, lalu disisi utaranya terdapat kompleks perumahan. Sekolah ini bertingkat empat lantai dengan luas tanahnya secara keseluruhan adalah 3.213 m². Perlu diketahui sebelumnya sekolah ini telah menerapkan sistem *moving class*, setiap pelajaran memiliki ruanganya sendiri-sendiri, setiap jam pelajaran berganti anak-anak akan segera bangkit dan bersiap untuk bergerak mencari kelas berikutnya.

Ketika pertama kali memasuki gerbang SMAN 60 kita akan di sambut pos satpam, lalu disebelahnya ada sebuah musolla yang dalam tahap renovasi, berdiri di depan musallah dan menghadap Utara kita akan langsung menatap megahnya dengan nuasa hijau muda yang kental dan suasana gersang akan segera terasa karena memang di sekolah ini minim akan pepohonan. Terdiri atas 24 ruang kelas dengan luas masing-masing sekitar 56 m². Dua meter dari depan musallah sudah kita temui koridor sekolah, di bagian paling awal dari koridor ini kita akan langsung mendapati ruang Audio Visual, ruangan ini berfungsi untuk pembelajaran secara audio visual. Lalu ada ruang OSIS, setelah ruangan OSIS akan kita temui ruang Lab Biologi, lalu sebelahnya ada tangga yang menyambungkan antara lantai satu dan lantai dua namun, setelah itu ada toilet pria, lalu belok kiri kita akan menemui kantin yang luasnya kurang lebih 168m², tempat-tempat berjualan tertata rapi begitupun tempat makan disediakan beberapa

meja-meja panjang serta kursi dengan daya tampung kurang lebih 12 orang memandang kantin pun makin bertambah menyenangkan karena terdapat kolam ikan yang air dalam kolam itu bergemerik sehingga membawa suasana menjadi nyaman.

Lalu setelah keluar dari kantin kita akan menemui Lab Fisika, setelah lab fisika ada pula lab kimia setelah itu ada perpustakaan, koperasi lalu serah dengan jarum jam terdapat toilet wanita, tangga, Ruang musik, UKS, ruang BK, ruang Wakil Kepala Sekolah, ruang Kepala Sekolah serta ruang Bahasa Indonesia. Disepanjang koridor ini kita akan banyak menemui mading-mading yang membahas mengenai masalah akademik.

Dilantai dua kita akan menjumpai ruang TU, ruang Sosiologi, ruang Bahasa Inggris, ruang matematika, lalu ada ruang guru I dan ruang guru II, ruang Geografi, ruang Bahasa Prancis, ruang Kimia, Ruang Sejarah, Ruang Kewarganegaraan, Ruang Matematika, ruang Bahasa Inggris dan tentu saja toilet untuk pria. Dilantai tiga kita akan menjumpai Ruang Seni Rupa, Ruang matematika, Ruang Bahasa Inggris, Ruang Agama Islam, Ruang Agama Kristen, Lab Komputer, Lab Sinematografi, Ruang Bahasa Indonesia, Ruang Sejarah, Ruang Geografi dan ruang Olahraga yang tertutup. Setelah melakukan observasi baik di lingkungan sekolah maupun di kelas sejarah, SMAN 60 Jakarta memiliki fasilitas Layar Proyektor, LCD, Whiteboard, lemari, 2 Air Conditioner, serta 2 kipas angin yang terpasang pada langit-langit kelas.

Terdapat 40 meja dan kursi untuk siswa yang kesemuanya dalam kondisi baik hanya saja banyak coret-coretan diatas meja belajar itu. Lantai kelas pun terlihat rapi dan tidak ada kerusakan yang berarti dengan posisi kelas yang cukup dengan cahaya baik cahaya matahari maupun penerangan dengan listrik. Dinding kelas pun berwarna senada dengan warna gedung sekolah hijau muda, dengan situasi yang seperti ini sebenarnya ruang sejarah menjadi tempat yang ideal untuk belajar. Sayangnya tidak seperti ruang geografi yang memiliki peta dunia, globe, bahkan peta pembagian iklim berdasarkan Junghun yang mendeskripsikan ruang mata pelajaran tersebut, di ruangan sejarah tidak ada satu benda pun yang mendeskripsikan bahwa ruang itu adalah ruangan sejarah kecuali papan nama diatas pintu ruangan tersebut yang bertuliskan “21.R.SEJARAH”, sangat disayangkan sekali memang.

Jumlah tenaga pengajar di sekolah ini ada 67 orang, sedangkan jumlah muridnya yaitu 876 orang. Dengan rincian tujuh Kelas XII yang terdiri dari, empat kelas program IPS dan tiga kelas program IPA, tujuh kelas XI yang juga terdiri dari empat kelas program IPS dan tiga kelas program IPA , dan 7 kelas X. Serta terdapat juga 3 kelas Internasional, kelas X, kelas XI IPA, dan XII IPA. Setiap kelas di SMAN 60 terdapat rata-rata 40 siswa per kelas.

Secara umum suasana belajar di gedung sekolah SMAN 60 sangat kondusif, hal ini dikarenakan lokasinya tidak terlalu berdekatan dengan Jalan raya Kemang ataupun Jalan Buncit Raya tetapi agak menjorok kedalam.

Dalam hal fasilitas, SMA 60 memiliki keunggulan tersendiri di banding SMA lain pada umumnya. Setiap kelas terdapat 2-3 buah AC, kipas angin yang menempel

pada langit-langit dan juga dua Toilet yang bersih per lantai. Kemudian juga hampir setiap kelas di SMAN 60 memiliki media pembelajaran yang lengkap seperti *white board*, *in focus*, OHP, serta ruang audio visual.

C. Visi , Misi dan Tujuan SMAN 60 Jakarta

Visi : Terciptanya SMAN 60 Jakarta yang unggul dalam prestasi disertai iman dan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Misi :

1. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan
3. Meningkatkan kemampuan kreatifitas guru dalam mengembangkan bahan ajar
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
5. Menciptakan lingkungan yang kondusif
6. Meningkatkan keterampilan guru, karyawan dan siswa dalam penggunaan TIK
7. Meningkatkan sarana pembelajaran yang representatif
8. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah secara komputerisasi

Tujuan :

1. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengantarkan siswa untuk mencapai standar ketuntasan
3. Memberi pelayanan kepada siswa yang berprestasi atau kurang berprestasi

4. Menambah pengetahuan dan wawasan guru melalui MGMP
5. Membimbing siswa dalam peningkatan prestasi akademik melalui pendalaman materi, pengayaan dan lomba mata pelajaran.
6. Membimbing siswa dalam pengembangan minat dan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler
7. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, dan variatif
8. Meningkatkan penggunaan lab, perpustakaan, penambahan sarana audio visual, green house, dan lab bahasa Indonesia.
9. Mengoptimalkan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah.

D. Kurikulum SMAN 60 Jakarta

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan seluruh bangsa. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan baik pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan Kepala Sekolah.²⁵

Oleh karena itu kurikulum yang digunakan SMAN 60 Jakarta adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP dikembangkan dengan memperhatikan standar kompetensi dasar dan indikator sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, dan

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

standar isi yang telah disahkan oleh pemerintah.²⁶ KTSP tidak hanya berorientasi pada pengetahuan saja tapi juga sikap, keterampilan, dan akhlak mulia dengan tujuan untuk menerampikan dan memandirikan siswa agar lebih siap untuk jenjang pendidikan berikutnya serta dapat bermanfaat di dalam masyarakat.

²⁶ Ibid, hlm.15

BAB IV

**PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MEMBUKA DAN
MENUTUP PELAJARAN OLEH GURU SEJARAH**

A. Deskripsi Hasil Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu tugas guru yang mau tidak mau harus dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Setelah pemerintah memberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menyempurnakan kurikulum tahun 1994 guru diberi wewenang untuk mengembangkan kurikulum secara leluasa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswanya.

KTSP pun menuntut guru untuk dapat menggali potensi tidak hanya dirinya sendiri melainkan juga siswanya. Sejalan dengan hal itu yang sebelumnya guru sejarah SMA N 60 Jakarta membuat rencana pembelajaran masing-masing kini guru-guru di SMA N 60 Jakarta membuat rencana pembelajaran secara bersama-sama atau yang biasa kita kenal dengan *teamwork* termasuk untuk pembelajaran sejarah.

Dalam *teamwork* ini tidak hanya rencana program tahunan, program semester, pengembangan silabus, sistem penilaian, bahkan sampai rencana pembelajaran tentu tanpa mengesampingkan pengetahuan siswa tentang

pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dalam wawancara peneliti dengan Ibu Sunarsih, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya dalam membuat rencana pembelajaran saya bekerjasama serta membahas rencana pembelajaran bersama guru sejarah lainnya seperti Pak Heppy Pangabean dan Pak Sigit.”²⁷

Perencanaan yang dibuat dalam *teamwork* ini jelas mempermudah dan meringankan kerja guru. Perangkat pembelajaran dikerjakan bersama-sama ini yang kelak menjadi acuan guru dalam menjabarkan pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan dapat membantu guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang lebih baik.

Rencana pembelajaran yang dibuat secara *teamwork* ini bukan berarti membuat gaya mengajar serta metode yang diterapkan guru-guru sejarah ini sama antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing guru ini memiliki karakteristik sendiri dalam mengajar sehingga membawa warna tersendiri bagi siswa-siswinya di dalam kelas.

2. Proses Pembelajaran Sejarah

Ruang sejarah berada di lantai dua tepatnya di ruang 2I yang disebelah Selatannya berdampingan langsung dengan ruang fisika dan disebelah Utaranya tangga penghubung antara lantai 1 dan 2 serta lantai 2 dan 3. Di dalam ruang sejarah alat bantu dalam proses pembelajaran ini telah terpasang secara permanen, di dalam ruangan sejarah itu pula terdapat lemari tempat

²⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Sunarsih S.pd, pada tanggal 11 Januari 2011 (terlampir hlm.90)

guru sejarah menaruh buku-bukunya. Serta di depan kelas terdapat dua meja guru yang terletak disisi kiri dan kanan papan tulis.

Hasil penelitian yang dilakukan sejak bulan Januari sampai Maret 2011 di SMAN 60 Jakarta terlihat jelas setiap pergantian pelajaran siswa tidak langsung masuk dalam kelas. Hal ini tidak terjadi pada mata pelajaran sejarah saja tetapi pada mata pelajaran yang lainnya pun demikian, ini disebabkan adanya sistem moving class. Setiap pergantian pelajaran siswa-siswa harus pindah ke ruangan pelajaran berikutnya waktu perpindahan yang diberikan sekolah hanya 5menit tapi pada kenyataannya di lapangan untuk mengumpulkan anak dalam satu kelas butuh waktu antara 7 sampai 10 menit.

Pagi ini seperti biasa pukul 06.30 bel tanda masuk kelas telah berbunyi. Pelajaran sejarah hari ini ada di jam pelajaran pertama. Suasana pagi ini mendung sekali, semalam Jakarta diguyur hujan yang cukup deras jalanan menuju sekolah basah dan ada beberapa genangan air. Ketika kelas sejarah akan dibuka baru ada beberapa anak di depan ruang kelas. Guru dan siswa pun masuk kelas sambil menunggu teman yang belum datang siswa yang baru 13 orang itu pun melakukan Tadarus Qur'an terlebih dahulu selama kurang lebih antara 20-30 menit sebelum memulai pelajaran. Berangsur-angsur kelas pun penuh sambil menghukum siswa yang datang terlambat dengan disuruh membaca do'a sehabis membaca Al-Qur'an guru terlihat menyiapkan media pembelajaran dengan membuka notebooknya serta

membuka layar proyektor dan meminta salah satu siswanya membantu menyalakan LCD.

Sebelum masuk ke materi hari ini Ibu Sunarsih meminta siswanya untuk mengeluarkan LKS Sejarah dan buku BSE Sejarah Kelas XI, buku BSE terbitan Departemen Pendidikan Nasional dan buku ini dipinjamkan dari pihak selama satu semester. Namun, ada yang di sayangkan buku ini tidak memiliki materi yang luas dan mendalam hanya sekilas-sekilas saja. Ibu Sunarsih pun memulai membuka pelajaran dengan mengabsen siswanya secara urut seraya meminta siswanya menjawab pertanyaannya mengenai materi minggu lalu yang telah mereka pelajari yaitu perluasan kekuasaan kolonial di Indonesia yang telah diperintahkan untuk dibaca lagi di rumah.

Ibu Sunarsih : ” Abdullah Hulaifi, hadir? apa semboyan Imprealisme Kuno?”

Abdullah Hulaifi : “mmmmm.....”

Ibu Sunarsih : Aditya Wicaksono?

Aditya Wicaksono : (tidak dapat menjawab)

Ibu Sunarsih : Ananda Rizky? Tidak belajar ya semalam?

Ananda Rizky F : (tidak dapat menjawab)

Andi Setyawan : Glory, bu!

Arya Teguh Wicaksono: 3 G, Glory, Gold, Gospel bu...!

Ibu Sunarsih : Betul. Bagus Arya! Lalu arti dari Glory, Gold, dan Gospel itu apa Bella Belinda?”

- Bella Belinda : Kejayaan, emas, dan agama bu”²⁸
- Ibu Sunarsih : “Bagus sekali Belinda. Kalian pintar-pintar sekali”

Setelah tanya jawab berjaan hampir 8 menit siswa terlihat telah lebih siap dalam menerima pelajaran sejarah hari ini. Pertanyaan pun masih terus berlanjut sampai pengertian merkantilisme, kapitalisme serta faktor-faktor dan dampak dari revolusi industri. Siswa terlihat antusias dalam menjawab bahkan tidak sedikit dari mereka yang tau jawaban pertanyaan yang belum di panggil namanya mengacungkan tangan. Ibu Sunarsih pun memuji siswa yang dapat menjawab dengan benar.

Selain itu guru terlihat memaparkan tujuan indikator materi hari ini di papan tulis serta batasan-batasan yang harus dicapai pada proses pembelajaran hari ini. Ibu Sunarsih pun mengkaitkan materi yang telah dijawab siswa-siswa kelas XI IS 3 dengan materi selanjutnya hubungan merkantilisme, revolusi industri, dan kapitalisme dengan perkembangan kolonialisme barat di Indonesia. Materi pembelajaran hari ini guru menggunakan media Whiteboard, awalnya guru menuliskan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa lalu kompetensi dasar yang akan di capai pada hari itu serta tak ketinggalan sub bab materi yaitu kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia pada Abad ke-19.

²⁸ Lihat catatan lapangan (terlampir hlm.65)

Guru mulai menjabarkan kebijakan pemerintahan kolonial di Indonesia yang dimulai dengan sedikit mengulas awal datangnya bangsa Barat ke Indonesia serta tujuan bangsa Barat datang ke Indonesia lalu berajak pada penjelasan kedatangan pedagang-pedagang Belanda atau yang kita kenal dengan nama kongsi dagang VOC yang mencari tempat penghasil utama rempah-rempah yang erat kaitannya dengan imperialisme, kapitalisme, serta kolonialisme. Kekuasaan VOC yang berakhir dengan monopoli perdagangan dan menimbulkan penderitaan pada rakyat. Selesai menjelaskan materi dan anak-anak paham dengan penjelasan guru, guru pun beranjak menuju materi berikutnya dengan mengkaitkan dari materi sebelumnya. *“Jadi, dengan semakin kuatnya perekonomian dan pertahanan pedagang-pedagang Belanda, maka keinginan Belanda untuk menguasai Indonesia sebagai tambang emasnya pun semakin besar. Indonesia pun resmi dijajah oleh Belanda dan secara otomatis segala macam stuktur organisasi Indonesia (Hindia Belanda) mulai dari stuktur birokrasi, sistem pemerintahan, dan sistem hukum Indonesia diatur sesuai keinginan Belanda.”*²⁹

Pelajaran berlanjut dengan pemaparan guru yang menjelaskan sistem birokrasi kolonial sampai hukum kolonial yang diterapkan pemerintahan kolonial Belanda.

“Baik. Jadi ternyata Imperilaisme, kapitalisme, kolonialisme serta revolusi industri menjadi wajah baru untuk bangsa Eropa sehingga lahirlah penjajahan

²⁹ Lihat catatan lapanga (terlampir hlm .66)

yang dilakukan bangsa Eropa kepada bangsa lain. Khusus untuk bangsa Indonesia penjajahan ini membawa dampak yang tidak menyenangkan karena selain rempah-rempah dan kekayaan alam lainnya diambil secara paksa oleh Belanda struktur birokrasi kita pun diubah oleh Belanda dengan sistem desentralisasi, cultuurstelsel dan emansipasi”³⁰

Guru kemudian menerangkan sistem pemerintahan kolonial yang dibawah kepemimpinan Jenderal Pieterzoon Coon menginginkan Indonesia menjadi tanah airnya yang kedua.

“Itu semua karena kekayaan alam Indonesia, yang tidak mau kehilangan tambang emasnya, pemerintah Belanda pun menjalin kerjasama dengan kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia. Namun, bila ada kerajaan yang tidak sepaham dengan Belanda maka kerajaan tersebut siap untuk dihancurkan Belanda, jadi dengan demikian secara garis besar dapat disimpulkan pemerintahan dikendalikan oleh Belanda, orang pribumi hanya menjadi bawahan bahkan seorang raja sekalipun tidak dapat berbuat apa-apa”³¹

Guru pun beranjak pada subbab berikutnya yaitu sistem hukum kolonial, guru menjelaskan mengenai sistem hukum dimasa kolonial yang ditahun 1855 yang berupa hukum pidana. Lalu guru menjelaskan perluasan aktivitas pemerintahan kolonial dan swasta asing. *“jadi, sejak VOC bangkrut, Belanda mengalami perekonomian yang suram dan sejak saat itu Belanda berusaha untuk mengeksploitasi kekayaan Indonesia lebih besar lagi dengan melaksanakan tanam paksa dan mengizinkan pihak asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia contohnya orang Timur Asing yang terjun dalam usaha perdagangan kelontong di lokasi-lokasi yang strategis”*³²

³⁰ Lihat catatan lapangan (terlampir hlm .67)

³¹ Lihat catatan lapangan (terlampir hlm. 67)

³²Lihat catatan lapangan (terlampir hlm . 67)

Kesimpulan telah diambil dan siswa pun diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, menjawab soal sesuai dengan materi hari ini sebagai evaluasi untuk pembelajaran hari ini. Pukul 08.15 WIB bel tanda berakhirnya pelajaran pun telah berbunyi, siswa bersiap bergegas meninggalkan kelas sejarah dan menuju kelas lain.

Pelajaran sejarah di hari selasa memiliki waktu 4 jam, setelah selesai pembelajaran untuk siswa kelas XI IS 3, jam ke 3 dan ke 4 siswa kelas XI IS 1 yang akan menerima pelajaran sejarah ini. Pukul 08.20 WIB siswa kelas XI IS 1 sudah berada diruang kelas. Tak jauh berbeda dengan kelas XI IS 3, di kelas XI IS 1 Ibu Sunarsih pun memberikan umpan kepada siswanya dalam bentuk pertanyaan untuk mengingatkan kembali materi pelajaran yang lalu kepada siswanya namun, bila di kelas XI IS 3 ditanya berurutan berdasarkan nomor absen maka pada kelas XI IS 1 ditanya secara acak tidak berdasarkan nomor absen. Pertanyaan pun dimulai dari Taskya, Kegiatan tanya jawab pun berlangsung hampir 20 menit di kelas ini hampir semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan.

Guru : “Taskya, hadir?coba sebutkan dua jenis kapitalisme yang berkembang di dunia?”

Taskya : “Hadir bu, Kapitalisme apa aja ya?”

Guru : ”iya apa? Coba dijawab”

Guru : ”Sucy Dwi Pangestu, coba sebutkan dua jenis kapitalisme yang Berkembang di dunia?”

- Sucy : "Kapitalisme kuno dan kapitalisme modern bu"
- Guru : "Iya, betul sekali"
- Guru : "Nayly Elfasyahria, masuk? jelaskan pengertian Merkantilisme!"
- Nayly : "Merkantilisme adalah....., merkantilisme adalah politik dan ekonomi Negara-negara imperialis dengan tujuan menumpuk kekayaan bu"
- Guru : "Pintar Nayly!"
- Guru : "Faris Adly, lalu apa itu imprealisme?"
- Faris : "mmmm...lupa bu"
- Guru : "Guntur Wicaksono, coba kamu yang jawab?"
- Guntur : "mmmmm....."
- Guru : "Ayo Guntur dan Taskya cari jawabannya yang lain siap-siap untuk Menjawab juga"³³

Kegiatan tanya jawab pun berlangsung hampir 20 menit di kelas ini hampir semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Siswa di kelas ini terlihat lebih pendiam dan lebih pasif dibanding kelas XI IS 3, guru pun mengajarkan materi hubungan merkantilisme, revolusi industri, dan kapitalisme dengan perkembangan kolonialisme barat di Indonesia dengan variasi mengajar dan ritme yang lebih lamban. Tak lupa guru pun

³³ Lihat catatan lapangan (terlampir hlm. 68)

memaparkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa lalu kompetensi dasar yang akan di capai pada hari itu serta tak ketinggalan sub bab materi yaitu kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia pada Abad ke-19 yang telah dituliskan di papan tulis pada kelas sebelumnya.

Setelah diawali dengan membuka pelajaran, guru mulai masuk ke dalam inti pelajaran pertama-tama terlihat guru mengaitkan jawaban siswanya mulai dari kapitalisme, imperealisme samapai merkantilisme dan dampak dari paham-paham tersebut untuk Eropa khususnya serta dunia umumnya. Setelah penjelasan mengenai dampak dari paham-paham baru tersebut selesai dijabarkan guru menutup bagian ini. *“Jadi, dengan berkembangnya paham imprealisme, merkantilisme, kapitalisme melahirkan revolusi industri dan satu paham baru yaitu kolonialisme atau tanah jajahan untuk negara-negara imprealis”*³⁴

Siswa kelas XI IS 1 yang cenderung pasif dan pendiam terlihat jarang bertanya, di dalam kelas ini gurulah yang cenderung lebih banyak menarik siswanya dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan itu pun tidak di jawab langsung sendiri-sendiri oleh mereka namun secara beramai-ramai seperti yang tergambarkan pada pertanyaan di bawah ini. Guru melanjutkan pada materi lahirnya Revolusi Indistri di Inggris. Namun, di barisan meja belakang terlihat beberapa siswa putra sibuk ngobrol dengan sesama temannya.

³⁴Lihat catatan lapangan, (terlampir hlm .69)

Begitupun siswa putri yang terlihat tidak fokus dan sibuk dengan alat komunikasinya sendiri-sendiri. Sebelum memasuki materi Revolusi Industri guru bertanya:

“Coba kalian sebutkan klub-klub sepak bola dari Inggris?” siswa laki-laki dengan spontan serentak menjawab *“Manchester United, Liverpool, Birmingham, Leeds”*. *“Betul semuuuaa...ada satu lagi yang tertinggal Sheffield, sepak bola itu secara tidak langsung mengajarkan kita pada sejarah”* lalu ada siswa yang menyeletuk *“kok bisa bu?”* guru menjawab *“iya, karena yang baru kalian sebutkan adalah kota-kota tempat Revolusi Industri terjadi, para pekerja laki-laki yang melakukan urbanisasi besar-besaran ke lokasi Revolusi Industri untuk mencari nafkah melakukan olahraga sepak bola untuk menghilangkan kejenuhan disela-sela pekerjaannya dan ternyata klub-klub besar itu lahir dari dampak Revolusi Industri”*

Siswa kelas XI IS 1 secara serempak berkata *“oooooooooooooooo.....”*³⁵ semua siswa langsung terlihat fokus kembali.

Guru menjelaskan dari pengertian Revolusi Industri, latar belakang terjadinya revolusi industri yang didahului dengan revolusi agraria, penemuan-penemuan baru dan adanya serikat dagang (gilda) lalu dikaitkan pada dampak dari revolusi Industri baik dari sosial, politik, ekonomi serta budaya. Siswa pun terlihat lebih fokus pada pembelajaran setelah diberi sedikit cerita tentang sesuatu yang mereka senang seperti sejarah sepak bola

³⁵ Lihat catatan lapangan (terlampir hlm .69)

Inggris. Di akhir pembelajaran tak lupa guru menutup dengan menyimpulkan materi pelajaran pada hari ini.

“Imperialisme, merkantilisme, kapitalisme dan kolonialisme berdampak pada munculnya Revolusi Industri di Inggris yang diatar belakangi oleh penemuan-penemuan alat baru dan adanya gilda dalam masyarakat Inggris, dampak dari Revolusi Industri ini, dalam bidang ekonomi makin berkembang, Inggris menjadi negara yang maju, dalam bidang sosial terjadi urbanisasi besar-besaran, dan dalam bidang politik munculnya partai politik dan imperialisme modern”³⁶

Setelah pembelajaran usai guru tak lupa memberikan tugas pada siswanya, untuk tugas ini guru memberikan tugas berstruktur dengan memberikan esai sebanyak lima soal kepada siswanya.

Peneliti masuk ke kelas X.5, pagi yang cerah untuk melakukan berbagai aktivitas. Guru dan siswa SMAN 60 Jakarta terlihat bersemangat sekali menjalani aktivitas hari ini setelah sebelumnya libur dalam rangka memperingati hari Maulid Nabi Muhammad SAW. Seperti biasa untuk memulai pagi ini setelah bel tanda masuk kelas berbunyi siswa dan siswi masuk ruang kelas mereka masing-masing dan membuka kegiatan yang pertama dengan melakukan tadarus Qur'an. Perlu diketahui sebelumnya untuk kelas sepuluh pelajaran sejarah memang baru dilaksanakan pada semester genap dikarena jumlah jam pelajaran sejarah yang semakin sempit yang hanya satu jam perminggunya membuat kebijakan sekolah untuk menggabungkan materi semester satu dan dua dan diajarkan di semester dua dengan jumlah waktu dua jam perminggunya.

³⁶ Lihat catatan lapangan (terlampir hlm.69)

Pukul telah menunjukkan 06.55 WIB setelah tadarusan usai guru tidak membuka pelajaran dengan langsung mengabsen siswa dan menyiapkan mental siswa dengan bertanya tetapi hanya mengabsen saja sambil menyiapkan perangkat pembelajaran sambil menghukum empat orang siswa yang datang terlambat pagi itu. Setelah semua siswa datang dan duduk dengan tenang dalam kelas pembelajarn pun dimulai. Guru mengabsen siswa dan langsung memaparkan indikator yang ingin dicapai pada hari ini. Materi yang dibahas hari ini adalah tradisi sejarah dalam masyarakat. Namun, belum masuk pada materi yang diajarkan tiba-tiba media pembelajaran mengalami sedikit gangguan sambil mengatasi gannguan tersebut guru meminta siswanya membaca buku sejarah yang mereka miliki, buku BSE Sejarah kelas X.

Setelah LCD, layar Proyektor serta notebook terpasang dengan baik, suasana kelas malah sedikit ricuh karena siswa saling mengobrol satu sama lain untuk menarik minat siswanya guru meminta siswa fokus dan memberi motivasi kepada siswa tentang manfaat belajar pelajaran sejarah dan sambil sedikit bernyanyi. Penjelasan tentang materi pun dimulai “*Ayo anak-anak fokus ke power point*” minta guru.³⁷

“Tradisi sejarah dalam masyarakat lahir karena adanya kemampuan berbahasa, kemampuan berbahasa inilah yang menimbulkan tradisi lisan. Tradisi lisan disampaikan turun temurun anatar generasi dan biasanya berisi tentang nilai-nilai moral, norma, pengetahuan, adat istiadat serta kebiasaan”

³⁷ Lihat catatan lapangan (hlm.71)

Guru juga memaparkan peran keluarga dan masyarakat dalam menjaga tradisi lisan. *“tradisi lisan dalam keluarga biasanya lebih menekankan pada nilai dan norma keluarga biasanya disampaikan melalui menceritakan dongeng-dongeng. Kalo didalam masyarakat lebih menekankan pada nilai adat istiadat dan kepercayaan biasanya melali media pertunjukan hiburan seperti wayang kulit, wayang golek dan sebagainya.”* Guru kemudian memberikan contoh tentang tradisi lisan dengan menceritakan cerita rakyat Tangkupan Perahu dan menunjukan nilai moral dan norma pada dongeng tersebut. *“Jadi, tradisi sejarah dalam masyarakat sangat dipengaruhi dan dilestarikan oleh keluarga dan masyarakat”*³⁸

Siswa terlihat tenang dan memperhatikan guru dalam memaparkan materi hari ini ditambah media power point yang digunakan guru sangat menarik dengan gambar-gambar yang menarik tetapi ada saja siswa yang sibuk ngobrol sendiri terutama barisan belakang. Materi dilanjutkan dengan membahas folklor.

*“Jadi, salah satu jenis tradisi lisan yang telah kita jabarkan diatas salah satunya adalah folklor. Folklor sendiri adalah bagian dari suatu kebudayaan yang disebar dan diwariskan secara tradisional, baik secara lisan atau dibantu dengan gerakan isyarat dan pembantu pengingat.”*³⁹

Guru beralih menjelaskan masalah mitos. Guru menerangkan pengertian dari mitos serta contoh dari mitos tersebut.

³⁸ Lihat catatan lapangan (terlampir hlm.72)

³⁹ Lihat catatan lapangan (terlampir hlm.72)

“Contoh mitos, anak perawan dilarang duduk didepan pintu katanya pamali jauh dari jodoh. Dan itu bener-bener dikerjain oeh sebagian masyarakat Indonesia. Bila kita telaah di jaman modern kayak sekarang nilai yang terkandung dalam mitos itu baik juga anak-anak dilarang duduk di depan pintu dengan tujaun agar tidak menghalangi jalan dan menanamkan nilai kesusilaan, ada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang memang ingin disampaikan dengan cara-cara yang santun tanpa menyinggung orang lain”⁴⁰

Hampir seluruh siswa putri menganggukan kepala tanda setuju dengan pendapat guru mereka. Bahkan ada siswa yang berkomentar “*materi hari ini seru ya*”. Guru memang terlihat bagus sekali dalam memaparkan materi hari ini waktu pun terasa sangat singkat. Lalu guru mengajak siswanya menarik kesimpulan.

“Jadi, sejarah dalam masyarakat salah satunya tradisi lisan, memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan sejarah. Tradisi lisan ini terdiri dari foklor dan mitos yang berguna sebagai alat kontrol sosial karena dari sini masyarakat belajar tentang nilai-nilai dalam kehidupan mulai dari nilai sosial, moral, kemanusiaan, pengetahuan, adat istiadat sampai kebiasaan.”⁴¹

Materi pelajaran untuk siswa X.5 pun telah usai lalu guru meminta siswa mencatat materi hari ini dari media power point. Waktu masih tersisa 10 menit siswa terlihat telah selesai mencatat materi yang baru saja dipelajari dan sekarang siswa diminta untuk mengevaluasi pelajaran hari ini dengan mengerjakan LKS mereka masing-masing.

Pukul 12.20 WIB masih ada satu kelas pelajaran sejarah hari ini, yaitu untuk kelas XI IS 2. Walau tadi pagi Jakarta diguyur hujan namun di siang

⁴⁰ Lihat catatan lapangan (terlampir hlm.72)

⁴¹ Lihat catatan lapangan (terlampir hlm .72)

hari matahari bersinar sangat cerah dan cukup membuat siswa merasa kegerahan namun, setelah memasuki ruang sejarah gerah dan panas hilang seketika karena ketika pintu kelas dibuka sejujnya udara dari *Air Conditioner* akan segera terasa. Siswa telah berkumpul semua didalam kelas tepat pukul 12.35 WIB, pelajaran pun siap diajarkan oleh guru. Diawal pembelajaran seperti biasa guru membuka pelajaran dengan mengabsen siswanya namun tanpa memberikan pertanyaan. Setelah selesai mengabsen guru langsung memaparkan indikator yang kan dicapai hari ini serta batasan-batasannya.

Siswa di kelas ini terlihat sangat ramai dan terlalu hiperaktif, banyak siswa yang asyik ngobrol dengan temannya sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru mereka. Siswa dibarisan belakang meja ketiga dari arah pintu masuk malah terlihat asyik main slepetan menggunakan karet gelang dan sengaja ditujukan kepada temannya dan ini membuat kekacauan baru di dalam kelas. Guru pun mengambil tindakan dengan menegur siswa-siswa yang bermain karet yang cukup membahayakan itu siswa pun terlihat tenang kembali, pelajarn pun dilanjutkan kembali.

Guru langsung memulai pelajaran dengan menjelaskan perlawanan-perlawanan rakyat Indonesia pada bangsa asing setelah tahun 1800 mengenai Perang Padri. Sebelum masuk pada materi guru bertanya pada siswanya “*Dimana Perang Padri terjadi?*” siswa yang diberi kesempatan berbicara langsung saling sahut menyahut semaunya sendiri “*Aceh bu*”, *Palembang bu*, *Jawa bu*, *Padang Bu.*” Guru pun menjawab “*yang betul jawaban adalah*

Padang, lalu siapa tokohnya?” Siswa menjawab “*Tuanku Imam Bonjol bu*” guru memberi pujian pada siswanya yang dapat menjawab “*Betul sekali jawabanmu*”.⁴² Guru pun memulai materi pelajaran hari ini dengan menerangkan istilah Padri kepada siswanya serta tokoh-tokoh dalam Padri sampai sebab-sebab dari perang Padri.

“Seperti yang telah kita tahu di daerah Sumatra Barat khususnya daerah Minangkabau garis keturunan ditarik dari pihak ibu, begitupun untuk masalah warisan. Sedangkan dalam agama Islam hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai agama dimana pihak laki-laki yang kelak akan mendapat hak warisan lebih besar daripada perempuan ditambah lagi gaya hidup masyarakat Minangkabau yang senang hidup berlebihan padahal Islam lebih menyenangi pola hidup yang sederhana. Tokoh-tokoh Padri diantaranya Tuanku Mesiang, Tuanku Nan Renceh, Datuk Bendaharo, namun yang paling terkenal Tuanku Imam Bonjol. Awalnya perang ini hanya antara kaum Padri dan kaum Adat namun kaum Adat yang kewalahan menghadapi Kaum Padri meminta bantuan Belanda perang pun tak hanya antar saudara tetapi juga dengan pihak Belanda”⁴³

Guru lalu menjelaskan jalannya perang yang terbagi dalam tiga periode serta kegigihan kaum Padri dalam menegakkan syariat Islam. Siswa terlihat paham dengan materi yang dibawakan oleh guru mereka, namun tak berapa lama terjadi keributan dibarisan paling belakang, baris ketiga dari pintu masuk kelas, siswa putra terlihat ngobrol dan bercanda dengan suara yang agak keras. Guru pun coba menegur mereka, tak berapa lama siswa pun tenang kembali pun berlanjut dengan pemaparan guru yang menjelaskan tentang periode pertama perang Padri (1821-1825). “*Belanda mengirimkan pasukan*

⁴² Lihat catatan lapangan (terlampir hlm.73)

⁴³ Lihat catatan lapangan (terlampir hlm.74)

tentaranya dari Batavia dibawah komando Letkol. Raaf. Belanda pun dapat merebut Batusangkar salah satu daerah prtahanan milik kaum Padri dan langsung mendirikan Bentenga Fort Van Der Capellen.”⁴⁴

Suara guru terhenti sejenak karena dibarisan kedua dari pintu, meja nomor tiga dan empat terdapat siswa putri yang asyik ngobrol sendiri dan mengganggu beberapa teman mereka. Guru pun menegur mereka agar tidak ramai sendiri dan mengganggu teman yang sedang belajar, mereka pun berhenti ribut tapi masih terlihat cengengesan. Penjelasan kemudian diteruskan kembali dengan periode kedua perang Padri.

“bersamaan dengan perang Padri di pulau Jawa Belanda juga sedang mengalami peperangan dengan Pangeran Diponegoro(1825-1830). Hal ini menguntungkan kaum Padri, karena Belanda terpecah konsentarsinya dan akhirnya diperiode kedua ini lebih banyak gencatan senjata yang dilakukan antara kaum Padri dan Belanda”⁴⁵

Guru melanjutkan pada materi selanjutnya periode ketiga perang Padri dan akhir dari perang Padri. Namun, dibarisan paling belakang terdengar suara ribut kembali, siswa putra dibarisan paling belakang melakukan keributan dengan bermain karet dan dislepe-selepkan kepada kawannya sendiri. Guru mendatangi siswa tersebut dan mengambil karet yang dibuat mainan lalu meminta siswa tersebut untuk menjelaskan periode ke tiga perang Padri dan akhir perang Padri, siswa tersebut tak dapat menjawab pertanyaan

⁴⁴ Lihat Catatan lapangan (terlampir hlm.74)

⁴⁵ Lihat Catatan lapangan (terlampir hlm.74)

dari gurunya ia terlihat hanya diam saja. Muncul kegaduhan disisi lain yang disebabkan oleh suara salah satu siswa putri, siswa tersebut mengolok-olok siswa putra yang tak dapat menjawab pertanyaan tadi kelas pun menjadi gaduh.

Guru segera meleraikan keributan didalam kelas dan coba memaparkan kembali materi periode ketiga perang Padri. Dan dilanjutkan dengan akhir perang Padri tapi suara guru terhenti sejenak karena ada keributan kembali didalam kelas oleh siswa yang bermain karet lagi. Guru pun terlihat kewalahan dengan sikap mereka yang satu diam satu ribut, satu diam satu ribut begitu seterusnya walaupun bahan bercandaan paling utama yaitu karet-karet telah diambil oleh guru, sampai tanda jam pelajaran berakhir dan guru tak sempat menarik kesimpulan dari materi pelajaran hari ini.

Pukul 08.20 wib setelah bel pergantian pelajaran berlalu siswa-siswi segera masuk kelas mereka masing-masing. Namun, tak demikian oleh siswa-siswi kelas XII IS 1, walau mereka tahu waktu untuk pelajaran berikutnya akan segera di mulai namun mereka tetap asyik berada di luar kelas. Sampai tidak lama kemudian guru sejarah mereka Bapak Heppy Panggabean datang dan minta siswanya masuk ke dalam ruang kelas. Di awal pelajaran terlihat Pak Heppy bertanya kepada siswanya “*coba siapa yang masih ingat materi kita yang lalu?*” tak ada satu orang pun yang menjawab. Lalu Pak Heppy perlahan-lahan coba mengingatkan kepada siswanya materi yang lalu proses globalisasi setelah berakhirnya perang dingin lalu materi beranjak pada

keberhasilan ekonomi Jepang dan pengaruhnya terhadap tatanan politik dan ekonomi dunia. Memasuki materi selanjutnya Pak Heppy hanya terlihat langsung menuliskan catatan kepada siswanya setelah papan tulis penuh dengan catatan beberapa siswa yang terlihat sibuk mencatat diminta berhenti sejenak untuk mendengarkan pemaparan guru. Di saat pemaparan ini terlihat tidak adanya hubungan dua arah yang terjadi antara guru dan siswa yang timbul hanyalah kesan guru centris karena gurulah pusat ilmu di kelas itu. Kondisi siswa-siswi pun terlihat kurang bersemangat bahkan ada yang mengantuk di dalam kelas. Bahkan sempat terdengar kata-kata “*aaahhh....BT..ngantuk....*”. setelah materi selesai dijabarkan siswa pun diminta melanjutkan kembali mencatat pelajaran pada hari itu. Tampak siswa jenuh dengan pembelajaran sejarah hari ini hanya ada beberapa siswa saja yang masih focus di dalam kelas, mereka siswa-siswi yang duduk di barisan depan saja. Pukul telah menunjukkan 09.10 wib siswa telah selesai mencatat materi lalu Pak Heppy meminta siswanya mengerjakan LKS sejarah halaman 25-30. Pukul telah menunjukkan 09.30 wib, Pak Heppy tampak berkeliling memperhatikan siswanya yang sedang bekerja mengerjakan tugas LKS. Walau mereka terlihat jenuh pada pelajaran hari ini namun, siswa tetap tenang dan tekun mengerjakan tugas.

Kamis pagi ini tepat pukul 08.15 wib setelah pergantian pelajaran Pak Sigit masuk kelas X.1 Pak Sigit menyapa siswanya yang sebagian besar telah di dalam kelas dan tanpa diminta telah menyiapkan buku BSE sejarah kelas

X serta LKS mereka di meja belajar. Pak Sigit menuliskan judul besar di papan tulis “Peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia”. Namun, sebelum Pak Sigit menjabarkan materi ia bertanya kepada siswanya.

Pak Sigit : “sebelum masuk materi berikutnya saya bertanya dulu pada kalian

Untuk mengingatkan kembali materi yang lalu. Manakah dari

Manusia purba yang lebih dahulu di temukan?

Siswa A : Pichantropus Erectus

Pak Sigit : Oleh siapa?

Siswa B : E. Dubois pak

Pak Sigit : Bagus, jawaban kalian berdua tepat

Mendengar jawaban siswa B tadi lalu Pak sigit menjelaskan Teori Darwin.

Siswa terlihat antusias sekali. Ada seorang siswa yang tiba-tiba bertanya “*pak, Teori Darwin itu benner ga sich?*” mendapat pertanyaan tersebut pak Sigit tersenyum dan berkata a“*kalo kita liat dari sudut pandang islam itu jelas salah dan tidak benar. Seorang ilmuan Islam bernama Harun Yahya telah membantah teori ini. Lalu sekitar awal tahun 1990an banyak ilmuan Barat yang juga membantah Teori ini karena banyaknya kesalahan pada tengkorak kera yang katanya nenek moyang kita itu.emang kamu mau di samain sam monyet?*”. Kontan saja semua siswa terbahak-bahak oleh pertanyaan Pak Sigit.

Selanjutnya Pak sigit bertanya kembali kepada siswanya.

Pak Sigit : berdasarkan hasil temuan manusia purba di bagi tiga coba siapa

Yang tau?

Siswa B: lapisan tua atau lapisan paling bawah pak

Siswa C: Lapisan tua kita terdapat manusia purba *Megantropus Paleo*

Javanicus

Siswa D: Lapisan paling atas atau yang paling muda ada manusia purba *Homo*

Soloensis pak

Pak Sigit: Iya . kalian semua hebat-hebat sekali. Jawaban kalian benar

Semua.

Setelah memberi pujian pada siswanya lalu pak Sigit menyimpulkan materi

“anak-anak mengapa bapak bertanya demikian karena inti dari ini semua tidak hanya memberitahukan asal usul manusia purba tersebut tetapi juga kebudayaan yang mereka miliki pada masanya masing-masing. Mari kita lihat kebudayaan mereka.

Lalu materi pun berlanjut sampai kebudayaan-kebudayaan yang menyertai manusia purba. Pak Sigit terlihat menjabarkan migrasi sebelum dan sesudah masehi, dari datangnya bangsa Proto Melayu sampai Deorto Melayu, persebarannya, serta kebudayaan yang di bawa.

Siswa terlihat sangat antusias dan senang belajar dengan Pak Sigit. Di akhir pelajaran kali ini Pak Sigit meminta siswanya menyimpulkan materi hari ini dari awal sampai akhir. Kelas tampak hening mungkin karena takut bila

pak Sigit menunjuk salah satu dari mereka. Tapi, tiba-tiba salah satu dari mereka mengangkat tangan. *“saya ingin menyimpulkan pak. Jadi materi hari ini kita mempelajari jenis-jenis manusia purba serta kebudayaan yang mereka miliki ada kebudayaan Proto melayu dengan cirri kapak persegi dan kapak lonjong, kebudayaan Dongson dengan ciri logam, yang berasal dari kebudayaan Dongson.”*Lalu pak Sigit meminta siswanya bertepuk tangan untuk menghargai siswanya yang berani berpendapat.

3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah

Di akhir tiap proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa serta kompetensi yang telah dicapai siswa diperlukan adanya penilaian. SMAN 60 Jakarta memiliki beberapa jenis penilaian sesuai dengan yang telah digariskan oleh Kementrian Pendidikan Indonesia. Penilaian ini terbagi menjadi tes tertulis yang berisikan soal-soal yang harus dikerjakan secara tertulis dengan pemahaman dan analisis baik berupa esay maupun pilihan ganda baik yang bersifat terstruktur maupun tugas mandiri. Tugas berstruktur sendiri tugas yang dikerjakan tidak hanya beerurutan tetapi juga ditagih dan dikumpulkan sedangkan tugas mandiri sifat tugas tersebut tidak dikumpulkan. Lalu ada juga tes non tulis berupa ujian lisan dan penilain terhadap sikap kognitif, afektif, psikomotorik selama proses pembelajaran.

Selain penilaian yang bersifat dari tugas-tugas sehari-hari maupun yang berupa penilain sikap, penilaian kelas pun dilakukan dalam tiga jenis yaitu:

- a. Ulangan harian, ulangan harian dilakukan setiap selesai dalam kompetensi dasar tertentu
- b. Ulangan tengah semester, ulangan tengah semester dilaksanakan pada tengah semester dengan materi pelajaran yang telah diajarkan pada waktu awal semester sampai tengah semester.
- c. Ulangan umum, ulangan yang dilaksanakan setiap akhir semester dengan materi ujian sebagai berikut :

Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama sedangkan ulangan semester akhir materi soal diambil dari materi pembelajaran awal semester genap sampai akhir dan tentu ada gabungan materi dari semester awal.

4. Pembahasan

Dari hasil pengamatan yang telah pengamat lakukan selama kurang lebih empat bulan ini yang terhitung sejak Januari 2011-Mei 2011 terlihat tahapan-tahapan dari proses pembelajaran yang dilakukan di SMAN 60 Jakarta yang di mulai dari tahap perencanaan pembelajaran lalu ke proses pembelajaran dan yang terakhir adalah tahap evaluasi atau penilaian. Ketiga tahapan ini adalah satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan tanpa perencanaan proses pembelajaran tidak akan optimal dan evaluasi adalah tahapan yang menjadi indikator penilaian berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut berdasarkan ketuntasan KKM.

Dari hasil pengamatan ini juga dapat dilihat seberapa sering dan efektifkah penerapan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah oleh di SMAN 60 Jakarta. Sesuai dengan fungsinya keterampilan atau kecakapan merupakan salah satu aset yang harus dimiliki seorang guru tak terkecuali guru sejarah. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran pun berfungsi sebagai variasi pembelajaran dalam kelas.

Dari pengamatan ini juga peneliti melihat guru di SMAN 60 Jakarta sebagian besar telah menerapkan keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran dan telah mengaplikasikannya di dalam kelas. Keterampilan yang guru terapkan tidak hanya membuka dan menutup dengan mengabsen dan memberikan tugas saja di akhir pelajaran namun, guru pun menarik perhatian siswa dengan bertanya kepada siswanya, memuji siswanya yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik serta memberikan motivasi agar siswanya semakin senang belajar, khususnya pelajaran sejarah.

Terlihat dari hasil penelitian di kelas Ibu Sunarsih, Ibu Sunarsih menerapkan tujuh keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru, khususnya keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran. Dari hasil penerapan keterampilan ini dapat dilihat siswa terlihat menikmati proses pembelajaran. Pengarahan yang guru lakukan melalui keterampilan ini membuat siswa menjadi lebih terarahkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama 90 menit.

Penerapan keterampilan dasar membuka dan menutup di dalam kelas yang Ibu Sunarsih lakukan pun tidak asal saja, penerapan proses pembelajaran keterampilan membuka dan menutup pelajaran sejarah sesuai dengan prosedur dan unsur dari keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran yang dimulai dari menyiapkan mental siswa, memberi acuan kepada siswanya mengenai pembahasan yang akan dibahas hari itu sampai tugas yang akan mereka kerjakan, menarik perhatian siswa, mengaitkan antara pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan diajarkan di hari itu. Sebelum berakhirnya pelajaran Bu Sunarsih pun mengajak siswanya menarik kesimpulan dan memberikan evaluasi kepada siswanya mengenai materi hari ini. Banyak siswa yang merasa senang dan antusias dengan penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, siswa merasa lebih dapat memahami pelajaran dengan keterampilan ini *“apalagi bila bu guru membawa alat peraga ke dalam kelas, seperti membawa bendera Spanyol dan Portugis waktu menjelaskan penjelajahan samudra.”*

Selain itu Ibu Sunarsih memiliki keunggulan sendiri beliau pandai bercerita serta mengaransemen lagu dengan syair pelajaran sejarah ini menjadi poin tambahan untuk Ibu Sunarsih. Kepiawaian Ibu Sunarsih bercerita biasanya dilakukan di saat siswa terlihat jenuh atau sudah mulai bosan dengan pelajaran, hal ini tentu saja membuat siswa yang sempat gaduh karena jenuh dapat tenang untuk mendengarkan cerita guru mereka dan bersemangat kembali mendengarkan penjelasan materi sejarah dari Ibu Sunarsih.

Di tambah lagi keunikan pelajaran sejarah seperti yang dikemukakan Sartono Kartodirjo bahwa sejarah dalam arti subjektif adalah suatu konstruksi atau (bangunan) yang disusun oleh penulis dalam uraian cerita (kisah) yang dapat di sampaikan dengan media bercerita tentang masa lampu dan kemampuan bu Sunarsih dalam memaparkan cerita menjadi point tersendiri di dalam tiap pembelajaran yang dibawakannya.

Penerapan keterampilan ini bukan berarti tanpa arti dari hasil pengamatan di lapangan. Di awal penelitian penulis melihat kendala ketika Bu Melati mengajar di kelas XI IS 2, keterampilan ini terasa sulit untuk diterapkan karena siswa di XI IS 2 memang terdiri dari siswa-siswi yang hiperaktif terlebih lagi mata pelajaran sejarah untuk kelas ini ada di jam akhir sekolah sekitar pukul 12.20-14.00 WIB. Siswa terlihat sulit untuk berkonsentrasi dan sering membuat kegaduhan di dalam kelas dengan saling mengejek satu sama lainnya atau saling menjahili temannya.

Untuk mensiasati hal ini Bu Sunarsih membuka pelajaran mengabsen siswa XI IS 2 sambil bertanya mengenai materi yang telah lalu. Jika di kelas lain hanya beberapa orang saja yang di tanya maka di kelas ini hampir seluruh siswa ditanyanya dengan tujuan memfokuskan siswa pada pelajaran setelah itu Bu Melati baru memberi acuan pembelajaran hari itu. Di akhir pembelajaran terlihat guru memiliki kendala untuk menutup pelajaran karena siswa gaduh menjelang akhir-akhir pembelajaran ingin segera mengakhiri pembelajaran.

Dari pengamatan yang penulis guru kesulitan dalam menutup pelajaran di kelas XI IS 2 karena kegaduhan kelas.

Selain itu kendala yang dihadapi Bu Sunarsih adalah sulitnya membangun kepercayaan diri siswanya agar mau bertanya mengenai materi yang tengah diajarkan ataupun materi yang telah lalu. *“Padahal sudah saya imingi-imingi hadiah berupa nilai yang bagus untuk yang bertanya tapi mereka tetap saja pasif, saya juga bingung bagaimana cara membuat siswa tidak segan bertanya”*⁴⁶

Hal ini selain mnjadi penghambat juga kurang sesuai dengan teori keterampilan dasar mengajar yang dikemukakan oleh Turney khususnya untuk keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Hasil apresiasi yang diberikan guru yang seharusnya dapat menjadi umpan balik tetapi kenyataan di lapangan kurang terapresiasi dengan baik oleh siswanya padahal bu Sunarsih tak pernah lupa memuji siswanya yang berani berpendapat di kelas.

Teori ini pun diperkuat oleh pendapat Mulyasa dan Marno yang mengatakan bahwa membuka dan menutup pelajaran tidak hanya mengabsen siswa dan mengucapkan salam tetapi juga memberikan nilai lebih dalam dari itu untuk memfokuskan siswa dalam pelajaran serta menimbulkan apresiasi siswa.

Yang dialami oeh Bu Sunarsih di dalam kelas berbanding terbalik dengan kelas bapak Sigit, di kelas pak Sigit atmosphere pembelajaran terasa

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sunarsih (terlampir hlm.82)

lebih bersemangat dan mennegebu-gebu. Siswa terlihat sangat senang ketika pak Sigit masuk kelas. Terlihat pak Sigit tidak hanya menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran saja tetapi beliau juga berusaha membawa dunianya ke dalam dunia siswanya dan dunia siswanya diajak masuk ke daam dunia pak Sigit. Bila di dalam kelas Bu Sunarsih siswanya ada yang gaduh karena saling bertengkar antara satu sama yang lain, di kelas pak Sigit siswa gaduh karena saling berdiskusi materi sejarah yang mereka pelajari hari itu. Kendala siswa ,malas bertanya pun hilang di kelas pak Sigit.

Ini berbeda dengan kelas XII IS 1 yang diajar oleh bapak Happy Panggabean, Pak Happy terlihat tidak menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran sehingga siswa banyak yang sibuk sendiri denagn alat komunikasi mereka dan cenderung tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan pak Happy. Padahal bila dilihat dari materi yang diajarkan pada saat itu yaitu, keberhasilan ekonomi Jepang dan pengaruhnya terhadap tatanan politik dan ekonomi dunia dapat dikatkan dengan berita terkini misibah tang baru dialami Jepang gempa bumi serta rusaknya reaktor nuklir Jepang.

Selama 90 menit pembelajaran berlangsung. Semua terlihat datar dan tak bergairah, apalagi pak Happy memiliki kecenderungan cukup sulit berkata-kata. Siswa-siswa menandai pembelajaran sejarah pun terlihat hanya sepintas lalu bahkan dibarisan paling belakang terdengar kata-kata”*aaahhh....BT...ngantuk...*”

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini menjadi benang penghubung atau pengait antara materi yang sebelumnya dengan materi selanjutnya agar makna dan kesinambungan antara materi masih terjaga dan tidak terkesan lompat-lompat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran sama pentingnya dengan keterampilan lainnya seperti keterampilan dasar bertanya, keterampilan dasar menjelaskan, keterampilan dasar memberi pengutan dan sebagainya. Namun, keunggulan keterampilan ini adalah ia mencakup dari beberapa keterampilan lainnya seperti bertanya, menjelaskan, dan memberi pengutan.

Keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran ini membantu siswa dalam memahami materi, siswa pun jadi tahu batasan-batasan yang akan ia kerjakan selama pembelajaran serta memotivasi mereka dalam belajar.

Keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran menjadi benang penghubung antara materi yang telah lalu dengan materi yang akan diajarkan berikutnya. Batasan-batasan materi yang akan diajarkan samapi tugas-tugas yang akan dilaksanakan terlihat dalam melalui keterampilan dasar mengajar ini selain itu memberikan kesimpulan diakhir pelajaran menjadi penutup yang mereflesikan pembelajaran selama sembilan puluh menit di dalam kelas.

Di dalam kelas keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini tidak dapat berdiri sendiri, walau sebagai benang merah atau penghubung selama pelajaran berlangsung, namun untuk mendapatkan kelas yang nyaman, kondusif

dalam proses pembelajaran serta efektif pengajar perlu menerapkan keterampilan lainnya yang mendukung proses pembelajaran seperti keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing belajar perorangan maupun secara kelompok.

Dengan demikian kelas yang nyaman, kondusif, serta efektif dapat tercipta dan dengan begitu hasil akhir belajar siswa berupa nilai yang sesuai standar ketuntasan belajar siswa dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU:

Alma, bauchari. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil mengajar)*. Bandung: Alfabeta.2009.

Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta. 2006.

Bobbi dePotter,dkk. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa. 2008.

Enco Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya. 2005.

Matthew B Milles dan Michael Hubberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.1992.

N.K, Roestiyah. *Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.

Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka. 1976.

Ruslan, A.Ghani. *Penggunaan Ilmu Sejarah*. Bandung: Prapanca. 1993.

Sugiono, Metode penulisan Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2007.

Syaiful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2008.

SUMBER INTERNET :

<http://www.keterampilan.dasar.mengajar.guru.net>. pada 17 Februari 2010 , pukul 17.30 wib

<http://education-mantap.blogspot.com/2010/05/komponen-standar-kompetensi-guru.html>. Pada tanggal 15 April 2011, pukul 11.35 wib

CATATAN LAPANGAN I

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Januari 2011
 Kelas : XI IS 3
 Ruang : 21
 Waktu : 06.30 – 08.15 WIB

Suasana pagi ini mendung sekali, semalam Jakarta diguyur hujan yang cukup lebat. Jalanan menuju sekolah basah dan ada beberapa genangan air yang membuat jalan menuju sekolah cukup macet. Suasana sekolah pun masih cukup lengan dan tidak terlalu ramai. Pukul 06.30 WIB bel tanda masuk sekolah telah berbunyi, ibu Sunarsih sebagai guru sejarah bergegas menuju ruang kelas sejarah 2I setiba di depan kelas ada beberapa siswa yang telah menunggu kehadiran guru setelah pintu kelas dibuka siswa segera masuk kelas. Guru yang hari ini mengenakan seragam berwarna biru tua dengan kerudung berwarna senada tampak bergairah untuk memulai aktifitas mengajar hari ini walau cuaca mendung.

Pukul 06.40 WIB sepuluh menit setelah bel tanda masuk kelas berbunyi di dalam ruang kelas sejarah hanya terdapat 13 orang siswa. Banyak siswa yang terlambat akibat guyuran hujan semalam sambil menunggu siswa yang belum hadir guru memulai aktifitas hari ini dengan agenda rutin yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu tadarusan Qur'an yang dipimpin langsung oleh guru.

Pukul 06.50 WIB jumlah siswa telah bertambah didalam ruang kelas dan pukul 06.55 WIB siswa kelas XI IS 3 telah lengkap di dalam kelas sejarah dan sesi tadarusan Al-Qur'an pun berakhir ada beberapa siswa yang datang paling terlambat dipanggil oleh guru untuk memimpin do'a setelah membaca Al-Qur'an serta memimpin do'a sebelum memulai pelajaran. Guru terlihat menyiapkan media pembelajaran untuk hari itu. Tepat pukul 07.00 WIB pelajaran sejarah pun dimulai, guru membuka pelajaran dengan mengabsen siswa secara berurutan dengan diselingi pertanyaan agar siswa lebih siap dalam pembelajaran. Nama pertama yang dipanggil adalah Abdullah Zulaifi dengan pertanyaan "*apa semboyan Imprealisme kuno?*" Abdullah Zulaifi tak dapat menjawab pertanyaan itu dilempar kepada orang lain kepada siapa saja yang dapat menjawab

Ibu Sunarsih : "Abdullah Hulaifi, hadir? apa semboyan Imprealisme Kuno?"
 Abdullah Hulaifi : "mmmmm....."
 Ibu Sunarsih : Aditya Wicaksono?
 Aditya Wicaksono : (tidak dapat menjawab)
 Ibu Sunarsih : Ananda Rizky? Tidak belajar ya semalam?
 Ananda Rizky F : (tidak dapat menjawab)
 Andi Setyawan : Glory, bu!
 Arya Teguh Wicaksono : 3 G, Glory, Gold, Gospel bu...!
 Ibu Sunarsih : Betul. Bagus Arya! Lalu arti dari Glory, Gold, dan Gospel itu apa Bella Belinda?"

- Bella Belinda : Kejayaan, emas, dan agama bu”
 Ibu Sunarsih : “Bagus sekali Belinda”
 Ibu Sunarsih : “Denada hadir? baik apa arti dari Merkantilisme Denada?” Denada tak bisa menjawab begitupun dengan absen dibawahnya Grasela.
 Ibu Sunarsih : “heeeee.....payah ini, minggu lalu kan sudah ibu bilang untuk belajar dibaca lagi kenapa pada ga’ belajar? Hana Nabila, coba kamu jawab apa pengertian merkantilisme”
 Hana Nabila : “Merkantilisme adalah kebijakan politik dan ekonomi negara- negara Imprealis dengan tujuan menumpuk hasil kekayaan bu”
 Ibu Guru : “Yaaaa, bagus sekali Hana.”

Sesi tanya jawab pun berlangsung 15 menit, dmenit ke 8 siswa terlihat antusias sekali dalam menjawab soal-soal yang ditanyakan oleh guru mereka. Dan seluruh siswa kebagian jatah dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan pun masih terus berlanjut sampai pengertian merkantilisme, kapitalisme serta faktor-faktor dan dampak dari revolusi industri. Siswa terlihat antusias dalam menjawab bahkan tidak sedikit dari mereka yang tau jawaban pertanyaan yang belum di panggil namanya mengacungkan tangan. Ibu Sunarsih pun memuji siswa yang dapat menjawab dengan benar. Siswa pun kini terlihat lebih siap dalam menerima pelajaran sejarah dibandingkan ketika awal masuk kelas tadi.

Selain itu guru terlihat memaparkan tujuan indikator materi hari ini di papan tulis serta batasan-batasan yang harus dicapai pada proses pembelajaran hari ini. Ibu Sunarsih pun mengkaitkan materi yang telah dijawab siswa-siswa kelas XI IS 3 dengan materi selanjutnya hubungan merkantilisme, revolusi industri, dan kapitalisme dengan perkembangan kolonialisme barat di Indonesia. Materi pembelajaran hari ini guru menggunakan media Whiteboard, awalnya guru menuliskan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa lalu kompetensi dasar yang akan di capai pada hari itu serta tak ketinggalan sub bab materi yaitu kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia pada Abad ke-19.

Guru mulai menjabarkan kebijakan pemerintahan kolonial di Indonesia yang dimulai dengan sedikit mengulas awal datangnya bangsa Barat ke Indonesia serta tujuan bangsa Barat datang ke Indonesia lalu berajak pada penjelasan kedatangan pedagang-pedagang Belanda atau yang kita kenal dengan nama kongsi dagang VOC yang mencari tempat penghasil utama rempah-rempah yang erat kaitannya dengan imperialisme, kapitalisme, serta kolonialisme. Kekuasaan VOC yang berakhir dengan monopoli perdagangan dan menimbulkan penderitaan pada rakyat. Selesai menjelaskan materi dan anak-anak paham dengan penjelasan guru, guru pun beranjak menuju materi berikutnya dengan mengkaitkan dari materi sebelumnya. Siswa terlihat memperhatikan materi dengan seksama dan cukup antusias pada materi hari ini.

“Jadi, dengan semakin kuatnya perekonomian dan pertahanan pedagang-pedagang Belanda, maka keinginan Belanda untuk menguasai Indonesia sebagai tambang emasnya pun semakin besar. Indonesia pun resmi dijajah oleh Belanda dan secara otomatis segala macam struktur organisasi Indonesia (Hindia Belanda) mulai dari struktur birokrasi, sistem pemerintahan, dan sistem hukum Indonesia diatur sesuai keinginan Belanda.”

Pelajaran pun berlanjut dengan pemaparan guru yang menjelaskan sistem birokrasi kolonial sampai hukum kolonial yang diterapkan pemerintahan kolonial Belanda. “Baik. Jadi ternyata Imperilisme, kapitalisme, kolonialisme serta revolusi industri menjadi wajah baru untuk bangsa Eropa sehingga lahirlah penjajahan yang dilakukan bangsa Eropa kepada bangsa lain. Khusus untuk bangsa Indonesia penjajahan ini membawa dampak yang tidak menyenangkan karena selain rempah-rempah dan kekayaan alam lainnya diambil secara paksa oleh Belanda struktur birokrasi kita pun diubah oleh Belanda dengan sistem desentralisasi, cultuurstelsel dan emansipasi”

Guru kemudian menerangkan sistem pemerintahan kolonial yang dibawah kepemimpinan Jenderal Pieterzoon Coon menginginkan Indonesia menjadi tanah airnya yang kedua. “Itu semua karena kekayaan alam Indonesia, yang tidak mau kehilangan tambang emasnya, pemerintah Belanda pun menjalin kerjasama dengan kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia. Namun, bila ada kerajaan yang tidak sepaham dengan Belanda maka kerajaan tersebut siap untuk dihancurkan Belanda, jadi dengan demikian secara garis besar dapat disimpulkan pemerintahan dikendalikan oleh Belanda, orang pribumi hanya menjadi bawahan bahkan seorang raja sekalipun tidak dapat berbuat apa-apa”

Guru pun beranjak pada subbab berikutnya yaitu sistem hukum kolonial, guru menjelaskan mengenai sistem hukum dimasa kolonial yang ditahun 1855 yang berupa hukum pidana. Lalu guru menjelaskan perluasan aktivitas pemerintahan kolonial dan swasta asing.

“jadi, sejak VOC bangkrut, Belanda mengalami perekonomian yang suram dan sejak saat itu Belanda berusaha untuk mengeksploitasi kekayaan Indonesia lebih besar lagi dengan melaksanakan tanam paksa dan mengizinkan pihak asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia contohnya orang Timur Asing yang terjun dalam usaha perdagangan kelontong di lokasi-lokasi yang strategis”

Kesimpulan telah diambil dan siswa pun diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, menjawab soal sesuai dengan materi hari ini sebagai evaluasi untuk pembelajaran hari ini. Pukul 08.15 WIB bel tanda berakhirnya pelajaran pun telah berbunyi, siswa bersiap bergegas meninggalkan kelas sejarah dan menuju kelas lain.

CATATAN LAPANGAN II

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Januari 2011
 Kelas : XI IS 1
 Ruang : 21
 Waktu : 08.20 – 09.50 WIB

Setelah pelajaran sejarah dengan XI IS 3 usai kini beralih siswa kelas XI IS 1 yang masuk kelas sejarah. Untuk kelas XI IS 1 terbilang cukup cepat dalam *moving* karena hanya memerlukan waktu 5 menit pukul 08.20 siswa telah siap semua di dalam kelas. Setelah siswa semua masuk kelas dan duduk dengan tertib di dalam kelas guru mulai membuka pelajaran dengan mengabsen siswa sama seperti yang dilakukan di kelas XI IS 3 namun, di kelas ini absen dilakukan secara acak. Yang pertama disebut namanya adalah Taskya.

Guru : “Taskya, hadir? coba sebutkan dua jenis kapitalisme yang berkembang di dunia?”
 Taskya : “Hadir bu, Kapitalisme apa aja ya?”
 Guru : ”iya apa? Coba dijawab”
 Guru : ”Sucy Dwi Pangestu, coba sebutkan dua jenis kapitalisme yang Berkembang di dunia?”
 Sucy : ”Kapitalisme kuno dan kapitalisme modern bu”
 Guru : ”Iya, betul sekali”
 Guru : ”Nayly Elfasyahria, masuk? jelaskan pengertian Merkantilisme!”
 Nayly : “Merkantilisme adalah....., merkantilisme adalah politik dan ekonomi Negara-negara imperialis dengan tujuan menumpuk kekayaan bu”
 Guru : ”Pintar Nayly!”
 Guru : “Faris Adly, lalu apa itu imprealisme?”
 Faris : ”mmmm....lupa bu”
 Guru : “Guntur Wicaksono, coba kamu yang jawab?”
 Guntur : ”mmmmm.....”
 Guru : ”Ayo Guntur dan Taskya cari jawabannya yang lain siap-siap untuk Menjawab juga”

Pertanyaan pun terus berlanjut mengenai kolonialisme, imprealisme modern sampai dampak paham baru tersebut terhadap Eropa. Waktu yang diperlukan dalam melakukan sesi tanya jawab ini hampir 20 menit dan seluruh siswa yang hadir di kelas mendapat jatah masing-masing menjawab satu pertanyaan dari guru mereka. Pada pembelajaran sejarah di kelas XI IS 1 ini guru terlihat cukup lamban dalam mengajar mereka. Ketika peneliti bertanya mengenai erbedaan ritme mengajar ini guru menjawab” *Kelas XI IS 1 ini memang paling lamban diantara kelas XI IS lainnya dalam menerima pelajaran merka pun terlihat kurang agresif dalam belajar,*

kelamar-klemer kaya putri sol, makanya saya juga menyesuaikan dengan kondisi mereka. Tertinggal sedikit materi dengan kelas lain tak apa asal mereka paham”

Guru memaparkan indikator yang akan dicapai hari ini dan memulai pelajaran dengan mengkaitka. Setelah diawali dengan membuka pelajaran, guru mulai masuk ke dalam inti pelajaran pertama-tama terlihat guru mengaitkan jawaban siswanya mulai dari kapitalisme, imperealisme samapai merkantilisme dan dampak dari paham-paham tersebut untuk Eropa khususnya serta dunia umumnya. Setelah penjelasan mengenai dampak dari paham-paham baru tersebut selesai dijabarkan guru menutup bagian ini.

“Jadi, dengan berkembangnya paham imprealisme, merkantilisme, kapitalisme melahirkan revolusi industri dan satu paham baru yaitu kolonialisme atau tanah jajahan untuk negara-negara imprealis”

Guru melanjutkan pada materi lahirnya Revolusi Indistri di Inggris. Namun, di barisan meja belakang terlihat beberapa siswa putra sibuk ngobrol dengan sesama temannya. Begitupun siswa putri yang terlihat tidak fokus dan sibuk dengan alat komunikasinya sendiri-sendiri. Sebelum memasuki materi Revolusi Industri guru bertanya:

“Coba sebutkan klub-klub sepak bola dari Inggris” siswa laki-laki dengan spontan serentak menjawab “ Manchester United, Liverpool, Brimingham, Leed”.

“Betul semuuuaa...ada satu lagi yang tertinggal Sheffled, sepak bola itu secara tidak langsung mengajarkan kita pada sejarah” lalu ada siswa yang menyeletuk “kok bisa bu?” guru menjawab ”iya, karena yang baru kalian sebutkan adalah kota-kota tempat Revolusi Industri terjadi, para pekerja laki-laki yang melakukan urbanisasi besar-besaran ke lokasi Revolusi Industri melakukan olahraga sepak bola untuk menghilangkan kejenuhannya dan ternyata klub-klub besar itu lahir dari dampak Revolusi Industri”

Siswa kelas XI IS 1 secara serempak berkata “ooooooooooooo.....”

Guru menjelaskan dari pengertian Revolusi Industri, latar belakang terjadinya revolusi industri yang didahului dengan revolusi agraria, penemuan-penemuan baru dan adanya serikat dagang (gilda) lalu dikaitkan pada dampak dari revolusi Industri baik dari sosial, politik, ekonomi serta budaya. Siswa pun terlihat lebih fokus pada pembelajaran setelah diberi sedikit cerita tentang sesuatu yang mereka senangi seperti sejarah sepak bola Inggris. Di akhir pembelajaran tak lupa guru menutup dengan mengajak siswanya menyimpulkan materi pelajaran pada hari ini.

“jadi, Imperialisme, merkantilisme, kapitalisme dan kolonialisme berdampak pada munculnya Revolusi Industri di Inggris yang diatar belakang oleh penemuan-penemuan alat baru dan adanya gilda dalam masyarakat Inggris, dampak dari Revolusi Industri ini, dalam bidang ekonomi makin berkembang, Inggris menjadi negara yang maju, dalam bidang sosial terjadi urbanisasi besar-besaran, dan dalam bidang politik munculnya partai politik dan imprealisme modern”

Setelah pembelajaran usai guru tak lupa memberikan tugas pada siswanya, untuk tugas ini guru memberikan tugas berstruktur dengan memberikan esai sebanyak lima soal kepada siswanya yang diambil dari buku sejarah.

Tugas Esay :

1. Jelaskan pengertian dari merkantilisme!
2. Jelaskan perbedaan kapitalisme kuno dan kapitalisme modern!
3. Jelaskan dampak Revolusi Industri dalam bidang Ekonomi, sosial, politik, di negara Inggris sendiri!
4. Mengapa imperialisme modern lahir setelah terjadinya revolusi Industri!
5. Jelaskan pengertian dari kolonialisme serta dampak kolonialisme!

CATATAN LAPANGAN III

Hari/Tanggal : Rabu. 15 Februari 2011
 Kelas : X.5
 Ruang : 21
 Waktu : 06.30 – 08.30 WIB

Berbeda dengan pagi minggu lalu yang dirundung mendung hampir disetiap pagi, pagi ini begitu cerah yang membuat setiap orang cukup bersemangat apalagi hari ini awal hari baru setelah kemarin libur nasional untuk memperingati Maulid Nabi Besar kita Muhammad SAW. Siswa kelas X.5 terlihat bersemangat dan ceria menyambut pagi ini. Begitu pun dengan guru-guru yang ada di SMAN 60 Jakarta. Terlihat bu Sunarsih memakai setelan pakaian dengan dominasi warna coklat yang membuat kesan beliau terlihat lebih muda.

Pukul 06.30 WIB bel tanda masuk pelajaran pertama telah berbunyi memanggil siswa yang masih asyik dengan aktivitasnya sendiri untuk masuk kelas memulai pelajaran. Siswa yang masih berada di luar gerbang sekolah terlihat tergopoh-gopoh lari menuju sekolah, begitupun siswa yang masih berada di koridor sekolah segera bergegas menuju kelasnya masing-masing. Ruang 21 pun siap menjadi wadah bagi siswa dalam pelajaran sejarah. Ketika masuk kelas jumlah siswa yang ada didalamnya baru setengah dari jumlah siswa 38 orang. Seperti rutinitas pagi dihari biasanya, pagi ini siswa melakukan tadarus Qur'an sebelum memulai aktifitas pelajaran dan sambil menunggu siswa lain yang belum datang.

Ibu Sunarsih lalu memimpin siswanya untuk melakukan Tadarus Qur'an dibantu oleh salah satu anggota ROHIS yang juga siswa kelas X.5. Tadarus Qur'an berjalan khusyuk dan tenang. Terlihat beberapa siswa yang terlambat berlahan-lahan datang memasuki ruang kelas. Setelah hampir 20 menit tadarusan pun berakhir, namun masih ada 5 orang siswa yang belum hadir. tidak lama kemudian siswa yang lima ini masuk dalam kelas yang satu lolos dari hukuman karena memang siswa tersebut non muslim dan biasa menunggu diluar kelas sampai acara tadarusan selesai dan yang empat lainnya dihukum untuk memimpin do'a selesai membaca Al-Qur'an dan memimpin do'a pagi ini sebelum memasuki kegiatan belajar. Pagi ini guru mengawali kegiatan hanya dengan mengabsen siswanya tanpa diselingi pertanyaan. Setelah mengabsen siswa guru langsung menyiapkan media pembelajaran dengan power point namun, terjadi sedikit masalah dengan media pembelajaran yang digunakan guru untuk mengatasi kegaduhan dalam kelas akhirnya guru meminta siswanya untuk membaca buku BSE Sejarah kelas X.

Setelah LCD, layar Proyektor serta notebook terpasang dengan baik, suasana kelas malah sedikit ricuh karena siswa saling mengobrol satu sama lain untuk menarik minat siswanya guru meminta siswa fokus dan memberi motivasi kepada siswa tentang manfaat belajar pelajaran sejarah dan sambil sedikit bernyanyi. Penjelasan tentang materi pun dimulai "*Ayo anak-anak fokus ke power point*" minta guru. "*Tradisi sejarah dalam masyarakat lahir karena adanya kemampuan berbahasa,*

kemampuan berbahasa inilah yang menimbulkan tradisi lisan. Tradisi lisan disampaikan turun temurun anatar generasi dan biasanya berisi tentang nilai-nilai moral, norma, pengetahuan, adat istiadat serta kebiasaan” papar guru

Guru juga memaparkan peran keluarga dan masyarakat dalam menjaga tradisi lisan. *“tradisi lisan dalam keluarga biasanya lebih menekankan pada nilai dan norma keluarga biasanya disampaikan melalui menceritakan dongeng-dongeng. Kalo didalam masyarakat lebih menekankan pada nilai adat istiadat dan kepercayaan biasanya melali media pertunjukan hiburan seperti wayang kulit, wayang golek dan sebagainya.”* Guru kemudian memberikan contoh tentang tradisi lisan dengan menceritakan cerita rakyat Tangkupan Perahu dan menunjukan nilai moral dan norma pada dongeng tersebut bahwa anak tidak boleh menikahi orang tuanya sendiri. Itu dosa dan akan dihukum oleh Allah SWT.

“Jadi, tradisi sejarah dalam masyarakat sangat dipengaruhi dan dilestarikan oleh keluarga dan masyarakat” Siswa terlihat tenang dan memperhatikan guru dalam memaparkan materi hari ini ditambah media power point yang digunakan guru sangat menarik dengan gambar-gambar yang menarik tetapi ada saja siswa yang sibuk ngobrol sendiri terutama barisan belakang. Materi dilanjutkan dengan membahas folklor.

“Jadi, salah satu jenis tradisi lisan yang telah kita jabarkan diatas salah satunya adalah folklor. Folklor sendiri adalah bagian dari suatu kebudayaan yang disebar dan diwariskan secara tradisional, baik secara lisan atau dibantu dengan gerakan isyarat dan pembantu pengingat.

Guru beralih menjelaskan masalah mitos. Guru menerangkan pengertian dari mitos serta contoh dari mitos tersebut. *“Contoh mitos, anak perawan dilarang duduk didepan pintu katanya pamali jauh dari jodoh. Dan itu benar-bener dikerjain oeh sebagian masyarakat Indonesia. Bila kita telaah di jaman modern kayak sekarang nilai yang terkandung dalam mitos itu baik juga anak-anak dilarang duduk di depan pintu dengan tujaun agar tidak menghalangi jalan dan menanamkan nilai kesusilaan, ada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang memang ingin disampaikan dengan cara-cara yang santun tanpa menyinggung orang lain”*

Hampir seluruh siswa putri menganggukan kepala tanda setuju dengan pendapat guru mereka. Bahkan ada siswa yang berkomentar *“materi hari ini seru ya”*. Guru memang terlihat bagus sekali dalam memaparkan materi hari ini waktu pun terasa sangat singkat. Lalu guru mengajak siswanya menarik kesimpulan.

“Jadi, sejarah dalam masyarakat salah satunya tradisi lisan, memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan sejarah. Tradisi lisan ini terdiri dari folklor dan mitos yang berguna sebagai alat kontrol sosial karena dari sini masyarakat belajar tentang nilai-nilai dalam kehidupan mulai dari nilai sosial, moral, kemanusiaan, pengetahuan, adat istiadat sampai kebiasaan.”

Materi pelajaran untuk siswa X.5 pun telah usai lalu guru meminta siswa mencatat materi hari ini dari media power point. Waktu masih tersisa 10 menit siswa terlihat telah selesai mencatat materi yang baru saja dipelajari dan sekarang siswa

diminta untuk mengevaluasi pelajaran hari ini dengan mengerjakan LKS mereka masing-masing.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2011
 Kelas : XI IS 2
 Ruang : 21
 Waktu : 12.20 – 14.00 WIB

Setelah sebelumnya pembelajaran untuk kelas X.5 sekarang saatnya pembeajaran untuk kelas XI IS 2. Setelah istirahat jam kedua berakhir dan bel tanda masuk kelas berbunyi siswa dengan segala aktivitasnya bergegas untuk masuk kelas. Siang hari yang cukup cerah bahkan bisa dibilang panas membuat siswa terlihat kuarang bersemangat dalam belajar khususnya kelas XI IS 2. Pintu kelas pun dibuka oleh guru lalu siswa-siswa yang kegerahan tadi bergegas masuk kelas untuk mendinginkan suhu tubuh mereka. Sejuknya hawa dari dalam kelas membuat siswa merasa nyaman dalam kelas apalagi ditambah letak ruang sejarah yang strategis yang tidak silau dipagi hari ketika matahari memancarkan sinarnya dan tidak panas disiang hari ketika matahari berada benar-benar diatas kepala.

Pukul 12.35 WIB siswa kelas XI IS 2 telah lengkap didalam kelas berbeda dengan kelas sebelumnya kelas ini terlihat gaduh dan berisik sekali. Siswanya ngobrol sendiri, ribut sekali. Guru coba menenangkan mereka samabi mengabsen mereka satu persatu namun tanpa diberi pertanyaan. Diawal pelajaran guru memaparkan indikator yang ingin dicapai pada hari itu. Setelah itu masuk pada materi mengenai perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa asing setelah tahun 1800, indikator yang ingin dicapai mengenai perjuangan rakyat minangkabau dalam Perang Padri. Ketika guru menjabarkan indikator siswa terlihat tidak tenang tengok kanan-kiri, ramai, bersuara bahkan da diantara mereka yang bersenda gurau dengan suara yang cukup keras.

Tak lama guru menegur siswa-siswa yang ribut itu agar tenang dan proses pembelajaran berjalan normal. Belum beraa lam guru berhenti menegur agar tidak ribut, siswa putra dibarisan paling belakang meja keempat dari pintu masuk membuat kegaduhan yang lain dengan bermain karet selepetan. Ini menundang siswa lain yang terkena berteriak”*aaauawww*” dan tentu saja membalas perbuatan tersebut. Kelas pun semakin tidak kondusif. Guru yang melihat kejadian ini segera mengambil tindakan menegur siswa tersbut. Situasi dalam kelas pun tenang kembali.

Guru langsung memulai pelajaran dengan menjelaskan perlawanan-perlawanan rakyat Indonesia pada bangsa asing setelah tahun 1800 mengenai Perang Padri. Sebelum masuk pada materi guru bertanya pada siswanya “*Dimana Perang Padri terjadi?*” siswa yang diberi kesempatan berbicara langsung saling sahut menyahut semauanya sendiri “*Aceh bu*”, *Palembang bu*, *Jawa bu*, *Padang Bu.*” Guru pun menjawab “*yang betul jawaban adalah Padang, lalu siapa tokohnya?*” Siswa menjawab “*Tuanku Imam Bonjol bu*” guru memberi pujian pada siswanya yang dapat menjawab “*Betul sekali jawabanmu*”. Guru pun memulai materi pelajarn hari

ini dengan menerangkan istilah Padri kepada siswanya serta tokoh-tokoh dalam Padri sampai sebab-sebab dari perang Padri.

“Seperti yang telah kita tahu di daerah Sumatra Barat khususnya daerah Minangkabau garis keturunan ditarik dari pihak ibu, begitupun untuk masalah warisan. Sedangkan dalam agama Islam hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai agama dimana pihak laki-laki yang kelak akan mendapat hak warisan lebih besar daripada perempuan ditambah lagi gaya hidup masyarakat Minangkabau yang senang hidup berlebihan padahal Islam lebih menyenangi pola hidup yang sederhana. Tokoh-tokoh Padri diantaranya Tuanku Mesiang, Tuanku Nan Renceh, Datuk Bendaharo, namun yang paling terkenal Tuanku Imam Bonjol. Awlanya perang ini hanya antara kaum Padri dan kaum Adat namun kaum Adat yang kewalahan menghadapi Kaum Padri meminta bantuan Belanda perang pun tak hanya antar saudara tetapi juga dengan pihak Belanda”

Guru lalu menjelaskan jalannya perang yang terbagi dalam tiga periode serta kegigihan kaum Padri dalam menegakkan syariat Islam. Siswa terlihat paham dengan materi yang dibawakan oleh guru mereka, namun tak berapa lama terjadi keributan dibarisan paling belakang, baris ketiga dari pintu masuk kelas, siswa putra terlihat ngobrol dan bercanda dengan suara yang agak keras. Guru pun coba menegur mereka, tak berapa lama siswa pun tenang kembali pun berlanjut dengan pemaparan guru yang menjelaskan tentang periode pertama perang Padri (1821-1825)

“Belanda mengirimkan pasukan tentaranya dari Batavia dibawah komando Letkol. Raaf. Belanda pun dapat merebut Batusangkar salah satu daerah pertahanan milik kaum Padri dan langsung mendirikan Benteng Fort Van Der Capellen.”

Suara guru terhenti sejenak karena dibarisan kedua dari pintu, meja nomor tiga dan empat terdapat siswa putri yang asyik ngobrol sendiri dan mengganggu beberapa teman mereka. Guru pun menegur mereka agar tidak ramai sendiri dan mengganggu teman yang sedang belajar, mereka pun berhenti ribut tapi masih terlihat cengengesan. Penjelasan kemudian diteruskan kembali dengan periode kedua perang Padri.

“bersamaan dengan perang Padri di pulau Jawa Belanda juga sedang mengalami peperangan dengan Pangeran Diponegoro(1825-1830). Hal ini menguntungkan kaum Padri, karena Belanda terpecah konsentrasinya dan akhirnya diperiode kedua ini lebih banyak gencatan senjata yang dilakukan antara kaum Padri dan Belanda”

Guru lalu melanjutkan pada materi selanjutnya periode ketiga perang Padri dan akhir dari perang Padri. Namun, dibarisan paling belakang terdengar suara ribut kembali, siswa putra dibarisan paling belakang melakukan keributan dengan bermain karet dan dilepe-selepekan kepada kawannya sendiri. Guru mendatangi siswa tersebut dan mengambil karet yang dibuat mainan lalu meminta siswa tersebut untuk menjelaskan periode ke tiga perang Padri dan akhir perang Padri, siswa tersebut tak dapat menjawab pertanyaan dari gurunya ia terlihat hanya diam saja. Muncul kegaduhan disisi lain yang disebabkan oleh suara salah satu siswa putri, siswa tersebut mengolok-olok siswa putra yang tak dapat menjawab pertanyaan tadi kelas pun menjadi gaduh.

Guru segera meleraikan keributan di dalam kelas dan coba memaparkan kembali materi periode ketiga perang Padri. Dan dilanjutkan dengan akhir perang Padri tapi suara guru terhenti sejenak karena ada keributan kembali di dalam kelas oleh siswa yang bermain karet lagi. Guru pun terlihat kewalahan dengan sikap mereka yang satu diam satu ribut, satu diam satu ribut begitu seterusnya walaupun bahan bercandaan paling utama yaitu karet-karet telah diambil oleh guru sampai tanda jam pelajaran berakhir dan guru tak sempat menarik kesimpulan dari materi pelajaran hari ini.

Hasil Wawancara I

Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2011

Tempat : Lorong koridor lantai 2

Waktu : 12.00-12.20 WIB

Informan : Ibrahim, XI IPS 1

- T : Bagaimana pendapat kalian tentang belajar sejarah?
- J : gitu-gitu aja, ga ada yang spesial.
- T : Apakah kalian senang belajar sejarah bersama guru kalian?
- T : sedeng-sedeng aja kak, ga seneng banget tapi juga ga BT banget juga.
- T : Biasanya apa yang ibu guru kalian lakukan ketika pertama kali masuk kelas?
- J : Bu Narsih mah biasa, tiap masuk pasti nanya-nanya sama kita, satu-satu lagi bikin kita repot.
- T : Ketika guru membuka pelajaran dengan mengabsen siswa sambil bertanya materi yang lalu apa yang kalian pikirkan?khawatirkah kalian karena takut tak bisa menjawab?
- J : Takutlah. Apalagi saya jarang baca buku.
- T : Bila kalian menjawab dengan benar biasanya Bu Narsih memberikan pujian tidak pada kalian?
- J : tergantung, kalo jawabnya hampir benar iya tapi kalo jawabannya salah yang ada kita di *cengein* (diledak) kak. (sambil tersenyum).
- T : Ditengah-tengah pelajaran ketika akan masuk sub bab baru apa yang biasanya guru kalian lakukan?
- J : apa ya...?saya kurang *ngerti* tentang yang itu.
- T : Kamu sendiri tau makna dari kata “jadi” yang sering ibu guru kalian katakan di depan kelas?
- J : Biasanya kalo ada kata “jadi” pelajaran dah mau selesai tuh.
- T : Diakhir pelajaran apakah guru menutup pelajaran dengan menarik kesimpulan? apakah sering dilakukan di dalam kelas?dan apakah guru memberikan evaluasi/tugas kepada kalian terkait materi yang telah diajarkan?
- J : Iya, biasanya bu guru *nyuruh* kita menyimpulkan dari materi yang dah di ajarin tadi, tapi biasanya yang suka jawab yang pada pinter-pinter aja kayak Denada, Arya, Hana, kharis, Zimah. Kalo saya sih jarang kecuali kalo di paksa bu guru hehehe...(seraya tertawa). Untuk masalah tugas bu Narsihlah ratunya kak, tugasnya banyak apalagi kalo dah mo deket ulangan semester.

Hasil Wawancara II

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Maret 2011

Tempat : Ruang Perpustakaan

Waktu : 14.50-15.30 WIB

Informan : Nabyla Mawaddah, XI IPS 2

- T : Bagaimana pendapat kalian tentang belajar sejarah?
- J : Enak, bu Narsih pinter kalo menerangkan materi.
- T : Apakah kalian senang belajar sejarah bersama guru kalian?
- T : Seneng, enak dan seru belajar sama Bu Narsih, *kalo* cerita selalu menarik, *kalo nerangi* pelajaran mudah dimengerti, terus powerpoint Ibu Narsih bagus-bagus kak.
- T : Biasanya apa yang ibu guru kalian lakukan ketika pertama kali masuk kelas?
- J : Biasanya ibu nanya PR yang kemaren dah selesai belum, terus ngabsen kita satu-satu sambil nanya tentang materi yang kemaren, terus ibu guru *ngasih tau* kita belajar apa aja hari ini *sampe* kompetensi dasarnya aja di kasih tau.
- T : Ketika guru membuka pelajaran dengan mengabsen siswa sambil bertanya materi yang lalu apa yang kalian pikirkan?khawatirkah kalian karena takut tak bisa menjawab?
- J : *seneng* malah jadi *kayak* kita *mengupgrade* otak kita, jadi siap belajar sejarah
- T : Bila kalian menjawab dengan benar biasanya Bu Narsih memberikan pujian tidak pada kalian?
- J : Iya. Tapi kan kakak tau sendiri kelas saya kayak apa, rame banget Jadi jarang Ibu guru ngasih pujian paling sama yang bisa jawab yang jawabannya hampir bener aja.
- T : Ditengah-tengah pelajaran ketika akan masuk sub bab baru apa yang biasanya guru kalian lakukan?
- J : Oooo....yang mengaitkan materi itu, iya ibu guru suka melakukan itu.
- T : Kamu sendiri tau makna dari kata “jadi” yang sering ibu guru kalian katakan di depan kelas?
- J : kata itu seperti menyimpulkan ya.....
- T : Diakhir pelajaran apakah guru menutup pelajaran dengan menarik kesimpulan? apakah sering dilakukan di dalam kelas?dan apakah guru memberikan evaluasi/tugas kepada kalian terkait materi yang telah diajarkan?
- J : Iya, biasanya minta kita untuk menarik kesimpulan trus kesimpulan

kita dijadiin satu sama kesimpulan bu guru. Kalo tugas banyak kak tiap ada kelas sejarah pasti ada tugas.

Hasil Wawancara III

Hari/Tanggal : Rabu, 6 April 2011
 Tempat : Raung 2.B (Sosiologi)
 Waktu : 12.20-12.40 wib
 Informan : Arief Rahman Tanjung, XI IPS 2

- T : Bagaimana pendapat kalian tentang belajar sejarah?
 J : Saya senang dengan pelajaran sejarah karena dengan belajar sejarah kita dapat tau dan dapat mengambil pelajaran dari peristiwa masa lampau.
 T : Apakah kalian senang belajar sejarah bersama guru kalian?
 T : Seneng banget.
 T : Biasanya apa yang ibu guru kalian lakukan ketika pertama kali masuk kelas?
 J : Pertama prinsip 3S di jalankan oleh guru yaitu, Senyum, Salam, Sapa. Lalu setelah itu guru biasanya memotivasi kita agar belajar dengan giat terutama untuk pelajaran sejarah untuk bekal masa depan apalagi saya termotivasi oleh kata-kata ibu bahwa sejarah adalah ibu dari ilmu yang ada saat ini oleh karena itu saya sangat senang belajar sejarah karena dari situ kita dapat tau berbagai hal yang terjadi di bumi ini.
 T : Ketika guru membuka pelajaran dengan mengabsen siswa sambil bertanya materi yang lalu apa yang kalian pikirkan?khawatirkah kalian karena takut tak bisa menjawab?
 J : Saya malah senang karena itu memotivasi saya untuk belajar sebelum Pelajaran sejarah di mulai jadi ketika ditanya saya dapat menjawab.
 T : Bila kalian menjawab dengan benar biasanya Bu Narsih memberikan pujian tidak pada kalian?
 J : iya donk....
 T : Ditengah-tengah pelajaran ketika akan masuk sub bab baru apa yang biasanya guru kalian lakukan?
 J : Bu guru mengaitkan antara materi yang satu dengan yang lain dengan saling mengaitkan materi, biasanya juga diselingi *pake* cerita.
 T : Kamu sendiri tau makna dari kata “jadi” yang sering ibu guru kalian katakan di depan kelas?
 J : Biasanya *kalo* ada kata “jadi” berarti bu guru sedang menyimpulkan materi

- T : Diakhir pelajaran apakah guru menutup pelajaran dengan menarik kesimpulan? apakah sering dilakukan di dalam kelas? dan apakah guru memberikan evaluasi/tugas kepada kalian terkait materi yang telah diajarkan?
- J : kadang-kadang karena kelas kita suka ribut jadi ibu guru suka ribet untuk menenangkan kelas kita dulu, ntar saya dah yang disuruh ngasih kesimpulan atau Devi atau Ade tapi kadang malah ketika ngasih kesimpulan *ga* kedengeran suaranya gara-gara rame banget kelasnya. *Kalo* ngasih tuh pasti, apalagi tugas LKS banyak banget.

Hasil Wawancara IV

Hari/Tanggal : Rabu, 6 April 2011

Tempat : Ruang Perpustakaan

Waktu : 14.00-14.50 wib

Informan : Denada Anissa Fitri , XI IPS 3

- T : Bagaimana pendapat kalian tentang belajar sejarah?
- J : kadang enak, kadang *gak* enak, kadang seru, kadang *gak* seru.
- T : Apakah kalian senang belajar sejarah bersama guru kalian?
- T : Seneng sih. Habis ibu Narsih walau sudah tua tetap seru, ga kaku sama murid. Kalo bu Narsih bawa alat peraga dalam kelas itu lebih seru lagi, pernah ibu Narsih bawa bendera Spanyol dan Portugal waktu menerangkan penjelajahan samudra.
- T : Biasanya apa yang ibu guru kalian lakukan ketika pertama kali masuk kelas?
- J : Biasanya Bu Narsih mengabsen kita sambil bertanya ke kita satu persatu tentang materi sebelumnya, habis itu kita langsung masuk ke materi berikutnya. Tapi sebelum itu Ibu Narsih biasanya membacakan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi sama tugas kita hari ini.
- T : Ketika guru membuka pelajaran dengan mengabsen siswa sambil bertanya materi yang lalu apa yang kalian pikirkan?khawatirkah kalian karena takut tak bisa menjawab?
- J : Takutlah, apalagi saya jarang belajar *kalo* di rumah
- T : Bila kalian menjawab dengan benar biasanya Bu Narsih memberikan pujian tidak pada kalian?
- J : iya.
- T : Ditengah-tengah pelajaran ketika akan masuk sub bab baru apa yang biasanya guru kalian lakukan?
- J : yang ngaitin pelajaran sebelumnya itu ya?yang pake cerita atau sambil naynyi itu ya?
- T : Kamu sendiri tau makna dari kata “jadi” yang sering ibu guru kalian katakan di depan kelas?
- J : Biasanya kalo ada kata “jadi” ibu Narsih lagi nyimpulin pelajaran.
- T : Diakhir pelajaran apakah guru menutup pelajaran dengan menarik kesimpulan? apakah sering dilakukan di dalam kelas?dan apakah guru memberikan evaluasi/tugas kepada kalian terkait materi yang telah diajarkan?
- J : Iya, biasanya bu guru *nyuruh* kita menyimpulkan dari materi yang di ajarin tadi. Untuk masalah tugas ampun-ampun dech kak tugasnya banyak.

Hasil Wawancara IV

Hari/Tanggal : Rabu, 6 April 2011
 Tempat : Koridor Lantai Satu
 Waktu : 15.00-15.30 wib
 Informan : Alifa Zhafira, X.2

- T : Bagaimana pendapat kalian tentang belajar sejarah?
 J : Menyenangkan. Pak Sigit guru yang pintar dan banyakawasannya.
 T : Apakah kalian senang belajar sejarah bersama guru kalian?
 T : senang sekali.
 T : Biasanya apa yang ibu guru kalian lakukan ketika pertama kali masuk kelas?
 J : Mengabses siswanya, lalu menuliskan di papan tulis materi hari ini beserta indikator, tujuan pembelajaran dan tugas.
 T : Ketika guru membuka pelajaran dengan mengabsen siswa sambil bertanya materi yang lalu apa yang kalian pikirkan?khawatirkah kalian karena takut tak bisa menjawab?
 J : tidak takut dan khawatir karena saya tau arah pertanyaan pak Sigit, Saya kan sudah belajar dari rumah.
 T : Bila kalian menjawab dengan benar biasanya Pak Sigit memberikan pujian tidak pada kalian?
 J : iya.tapi kita malu juga kalo dipuji habis temen-temen yang lain ntar ngeledekin.
 T : Ditengah-tengah pelajaran ketika akan masuk sub bab baru apa yang biasanya guru kalian lakukan?
 J : yang ngaitin pelajaran sebelumnya sambil bertanya kepada kita.
 T : Kamu sendiri tau makna dari kata “jadi” yang sering ibu guru kalian katakan di depan kelas?
 J : itu dilakukan ketika Pak Sigit menyimpulkan pelajaran
 T : Diakhir pelajaran apakah guru menutup pelajaran dengan menarik kesimpulan? apakah sering dilakukan di dalam kelas?dan apakah guru memberikan evaluasi/tugas kepada kalian terkait materi yang telah diajarkan?
 J : biasanya kita simpulkan bersama-sama di kelas.

Hasil Wawancara V

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Februari 2011

Tempat : Ruang guru II

Waktu : 11.50-12.10 wib

Informan : Hj. Sunarsih S.pd

T : Bu biasanya dalam membuat silabus dan RPP ibu bekerja sama dengan Pak Happy dan Pak Sigit atau ibu membuat sendiri?

J : Biasanya Ibu mengerjakan silabus dan RPP bersama Pak Happy dan Pak Sigit, istilahnya sekarang *team teaching*.

T : Ibu merasa terbantu menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas dengan RPP?

J : Iya jelas itu, namun jeleknya kita bikin silabus dan RPP itu ya kalo sudah dikejar-kejar Pak Kusnyoto (staf kurikulum).

T : Lalu apakah ibu menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran di dalam kelas? dan sesuaikah dengan RPP yang Ibu buat?

J : (sambil menunjukkan RPPnya) ini coba lihat di dalam RPP saya pun, saya tulis diawal pembelajaran ada apersepsi pada siswa, lalu saya juga jabarkan pada mereka kompetensi dasar yang akan diajarkan sampai tugas mereka nantinya, khususnya tugas harian.

T : Lalu kendala apa yang Ibu jumpai dalam penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran?

J : Anak jaman sekarang itu pada malas membaca kadang saya sampai harus mengeraskan suara agar mereka mau membaca selain itu mereka susah susah sekali jika disuruh bertanya padahal sudah diiming-imingi hadiah nilai yang baik.

FOTO-FOTO KEGIATAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN
DI KELAS.



Ibu Sunarsih sedang membuka pelajaran dengan mengabsen siswa kelas XI IS 3 sambil bertanya tentang materi yang telah lalu pada tanggal 18 Januari 2011



Bu Sunarsih sedang memaparkan materi di kelas X.5 sebelumnya telah diawali dengan mengapresiasi siswanya yang ingin bertanya tentang materi yang belum dipahami.



Ibu Sunarsih sedang menjawab salah satu pertanyaan siswa kelas XI IS 1 tampak siswa memperhatikan penjelasan ibu Sunarsih. Pada tanggal 5 April 2011 selain menjawab pertanyaan siswa, bu Sunarsih juga memberikan pujian kepada siswa yang berani bertanya.



Diakhir pelajaran terlihat guru mengajak siswa-siswi kelas XI IS 1 menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu.



Siswa kelas X.5 terlihat tertib dan mendengarkan penjelasan guru mereka tentang tradisi lisan.



Suasana kelas XI IS 2 yang tetap ramai walau ada guru yang sedang mengajar di dalam kelas pada tanggal 6 April 2011. Terlihat dari cara duduk siswa yang tidak teratur serta saling tengok antara siswa yang satu dengan yang lain, siswi memakai jacket bernama Reni Anggreani dan siswa yang sedang menengok menghadap kamera bernama Rickhy.



Pak Sigit sedang membuka pelajaran dan memberikan pertanyaan kepada siswanya dari pekerjaan rumah yang telah mereka kerjakan sebelumnya.



Pak Sigit sedang memperhatikan siswanya yang bertanya dengan seksama, begitu pun dengan siswa yang lain mereka terlihat memperhatikan pertanyaan dari salah satu teman mereka.



Wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Arif Rahman Tanjung kelas XI IS 2 2B



Wawancara peneliti dengan Nabyla Mawaddah kelas XI IS 2 di ruang perpustakaan



Wawancara peneliti dengan Denada Anissa Fitri kelas XI IS 3 di ruang perpustakaan

DENAH RUANG KELAS SMA NEGERI 60 JAKARTA
Lantai 2

